



**PENGARUH FAKTOR SOSIAL DEMOGRAFI, LAHAN, DAN
INFRASTRUKTUR TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN
KESEJAHTERAAN PETANI PADI DI KECAMATAN
SIRAPIT KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Ujian Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**NUR HAFIZHAH INDRIANI
NPM : 1515210051**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan analisis data dengan metode Structural Equation Modelling (SEM) yang selanjutnya digunakan sebagai metode analisis data untuk mengukur Produktivitas dan Kesejahteraan petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.

Dalam penelitian ini Structural Equation Modelling (SEM) digunakan untuk menganalisis hubungan antara Sosial Demografi, Lahan, Infrastruktur, Produktivitas dan Kesejahteraan petani. Analisis SEM akan digunakan untuk model terbaik Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode kuantitatif. Data dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner kepada petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat, untuk menganalisis data tersebut digunakan metode SEM dengan bantuan Software AMOS 22.

Analisis SEM mempunyai tujuh tahapan, yaitu ; (1) Pengembangan model teoritis, (2) Pengembangan diagram jalur, (3) Konversi diagram jalur kepersamaan structural, (4) memilih matriks input dan jenis estimasi, (5) Mengidentifikasi model, (6) Menilai kriteria goodness of fit, (7) Menginterpretasikan hasil. Berdasarkan hasil penelitian, Sosial Demografi, Lahan, dan Infrastruktur berpengaruh Signifikan terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani. Sedangkan Produktivitas berpengaruh tidak Signifikan terhadap Kesejahteraan petani.

Kata Kunci : Sosial Demografi, Lahan, Infrastruktur, Produktivitas, Kesejahteraan Petani

ABSTRACT

The writing of this thesis aims to explain the data analysis using the Structural Equation Modelling (SEM) method which is then used as a data analysis method to measure the Productivity and Welfare of farmers in Sirapit District, Langkat Regency.

In this study Structural Equation Modelling (SEM) was used to analyze the relationship between Social Demography, Land, Infrastructure, Productivity and Welfare of Farmers. SEM analysis will be used for the best models of Productivity and Welfare of Farmers in this District of Sirapit, District of Langkat. The method used to collect data is quantitative methods. Data was collected by distributing questionnaires to farmers in Sirapit District, Langkat Regency, to Analyze the data using the SEM method with the help of AMOS 22 Software.

SEM analysis has seven stages, namely ; (1) Development of theoretical models. (2) Development of path diagrams, (3) Conversionn of path diagrams into structural equation, (4)Select input matrix and type of estimation, (5) Identify models, (6) Assess criteria of goodness of fit, (7) Interpret results. Basead on the result of the study, Social Demography Land, and Infrastructure had a significant effect on Farmers Productifity and Welfare. While Productivity has a significant effect on the Welfare of farmers.

Keyword : Social Demography, Land, Infrastructure, Productivity, Farmer Welfare

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Structural Equation Modelling (SEM)..	29
Gambar 4.1 Grafik Rasio Luas Wilayah terhadap Total Luas Kecamatan ..	55
Gambar 4.2 CFA Sosial Demografi	84
Gambar 4.4 CFA Lahan.....	85
Gambar 4.5 CFA Infrastruktur.....	86
Gambar 4.6 CFA Produktivitas.....	87
Gambar 4.7 CFA Kesejahteraan	88
Gambar 4.8 Kerangka Output Amos	89
Gambar 4.9 Dirrect Effect Infrastruktur	101
Gambar 4.10 Dirrect Effect Lahan.....	102
Gambar 4.11 Dirrect Effect Sosial Demografi.....	102

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Sosial Demografi.....	11
2. Lahan	12
3. Infrastruktur	16
4. Produktivitas	18
5. Kesejahteraan.....	20
B. Penelitian Sebelumnya	22
C. Kerangka Konseptual.....	29

D. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Variabel penelitian dan definisi operasional	35
E. Teknik Pengumpulan data.....	36
F. Metode analisis data.....	37
1. Asumsi dan persyaratan menggunakan SEM.....	39
2. Konsep dasar SEM.....	40
a. Konstrak Laten	41
b. Variabel Manifest	41
c. Variabel Eksogen, Variabel Endogen dan Variabel Error	41
d. Diagram Jalur	42
e. Koefisien Jalur.....	42
f. Efek Dekomposisi (Pengaruh Total dan Tak Langsung)	43
3. Prosedur SEM	45
a. Spesifikasi Model	45
b. Identifikasi Model.....	46
c. Estimasi Model.....	47
d. Uji Kecocokan Model	47
1) Ukuran Kecocokan mutlak (<i>absolute fit measures</i>)	48
a) Uji Kecocokan <i>Chi Square</i>	48
b) <i>Goodness-Of-Fit Index</i> (GFI).....	49
c) <i>Root Mean Square Error</i> (RMSR)	49
d) <i>Root Mean Square Error Of Approximation</i> (RMSEA)	49
e) <i>Expected Cross-Validation Index</i> (ECVI).....	49
f) <i>Non-Centrality Parameter</i> (NCP)	50

2) Ukuran Kecocokan Incremental (<i>Incremental/Relative FM</i>)	50
a) <i>Adjusted Goodness-Of-Fit Index</i> (AGFI).....	50
b) <i>Tucker-Lewis Index</i> (TLI)	50
c) <i>Normed fit Index</i> (NFI)	50
d) <i>Incremental fit Index</i> (IFI).....	51
e) <i>Relative Fit Index</i> (RFI).....	51
3) Ukuran Kecocokan Parsimoni (<i>Parsimonious/Adjusted FM</i>).....	51
a) <i>Parsimonious Normed Fit Index</i> (PNFI).....	51
b) <i>Parsimonious Goodness Of-Fit Index</i> (PGFI).....	51
c) <i>Akaike Information Criterion</i> (AIC).....	51
d) <i>Consistent Akaike Information Criterion</i> (CAIC)	52
e) <i>Criteria N</i> (CN)	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Sirapit	55
2. Statistik Deskriptif dan Karakteristik Responden	56
3. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas	68
a. Hasil Uji Validitas	68
b. Hasil Uji Realibilitas	71
4. Analisis <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM)	74
a. Evaluasi Pemenuhan Asumsi Normalitas Data Evaluasi atas <i>Outliers</i>	76
b. <i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA)	83
c. Pengujian Kesesuaian Model (<i>Goodness Of-Fit Model</i>).....	88
1) Ukuran Kecocokan Mutlak (<i>Absolute Fit Measures</i>).....	92
2) Ukuran Kecocokan Incremental (<i>Incremental/Relative Fit Measure</i>	94
3) Ukuran Kecocokan Parsimony (<i>Parsimonious/Adjusted Fit Measure</i>	95
4) Uji Kesahian dan Uji Kualitas.....	96

5) Efek Langsung, Efek Tidak Langsung dan Efek Total	100
d. Hipotesis.....	105
B. Pembahasan	109
1. Pengaruh Sosial Demografi terhadap Produktivitas.....	109
2. Pengaruh Sosial Demografi terhadap Kesejahteraan Petani	109
3. Pengaruh Lahan terhadap Produktivitas	110
4. Pengaruh Lahan terhadap Kesejahteraan Petani	111
5. Pengaruh Infrastruktur terhadap Produktivitas	111
6. Pengaruh Infrastruktur terhadap Kesejahteraan Petani	112
7. Pengaruh Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani	113
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	115
A. Simpulan	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Luas Wilayah Menurut Jenis Penggunaan Tanah dan Desa Kelurahan Tahun 2017 (Ha).....	3
Tabel 1.2	Luas Panen Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi & Palawija dirinci Menurut Jenis Tanaman Tahun 2017	4
Tabel 1.3	Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya.....	9
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya.....	20
Tabel 3.1	Rencana Waktu Penelitian	30
Tabel 3.2	Operasional Variabel	32
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	51
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	51
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Anak	52
Tabel 4.5	Tabulasi Jawaban Responden Sosial Demografi.....	53
Tabel 4.6	Tabulasi Jawaban Responden Lahan	54
Tabel 4.7	Tabulasi Jawaban Responden Infrastruktur	56
Tabel 4.8	Tabulasi Jawaban Responden Produktivitas	58
Tabel 4.9	Tabulasi Jawaban Responden Kesejahteraan.....	59
Tabel 4.10	Hasil Analisis Item Sosial Demografi.....	61
Tabel 4.11	Hasil Analisis Item Lahan	62
Tabel 4.12	Hasil Analisis Item Infrastruktur	62
Tabel 4.13	Hasil Analisis Item Produktivitas	63
Tabel 4.14	Hasil Analisis Item Kesejahteraan.....	63
Tabel 4.15	Hasil Analisis Item Pernyataan Sosial Demografi.....	64
Tabel 4.16	Hasil Analisis Item Pernyataan Lahan.....	65
Tabel 4.17	Hasil Analisis Item Pernyataan Infrastruktur	65
Tabel 4.18	Hasil Analisis Item Pernyataan Produktivitas	66
Tabel 4.19	Hasil Analisis Item Pernyataan Kesejahteraan.....	66

Tabel 4.20	Normalitas Data Nilai <i>Critical Ratio</i>	69
Tabel 4.21	Normalitas Data Nilai <i>Outlier</i>	70
Tabel 4.22	Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Untuk Analisis SEM	82
Tabel 4.23	Bobot <i>Critical Ratio</i>	87
Tabel 4.24	Hasil Estimasi C.R (<i>Critical Ratio</i>) dan P-Value	89
Tabel 4.25	Standardized Direct Effects.....	90
Tabel 4.26	Standardized Indirect Effects	92
Tabel 4.27	Standardized Total Effects	93
Tabel 4.28	Hasil Estimaasi C.R (<i>Critical Ratio</i>) dan P-Value	107

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa, atas berkat RahmatNYA dan RidhoNYA telah memberikan kemampuan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PENGARUH FAKTOR SOSIAL DEMOGRAFI, LAHAN, DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN KESEJAHTERAAN PETANI PADI DI KECAMATAN SIRAPIT KABUPATEN LANGKAT”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Fakultas Sosial Sains di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Skripsi ini juga disusun dengan harapan dapat menjadi referensi dan informasi bagi semua pembaca. Skripsi ini merupakan hasil maksimal yang dikerjakan penulis dengan menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dengan segala keterbatasan yang ada diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak bantuan berupa bimbingan dan petunjuk dari banyak pihak, oleh karena nya pada kesempatan ini izin kan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua Orang tua Ayah MUHAMMAD ZURQANI, SE., SH dan Mama Hj. SUPARNINGSIH, SE yang terus me-motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, terus memberikan nasehat dan kasih sayang dengan tidak henti-hentinya mendo'akan saya.
2. Bapak H. MUHAMMAD ISA INDRAWAN, SE., MM selaku Rektor, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

3. Ibu Dr. SURYA NITA, SH., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains yang telah membimbing dan mengarahkan dalam program belajar dan mengajar di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak SAIMARA SEBAYANG, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
5. Bapak Dr. MUHAMMAD TOYIB DAULAY, SE., MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk member arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu DIWAYANA PUTRI NASUTION, SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
7. Kepada seluruh Dosen dari Program Studi Ekonomi Pembangunan, terima kasih tak terhingga atas segala ilmu yang sangat berarti bagi penulis.
8. Kepada Kepala Bagian dan Staff Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat atas ilmu dan waktunya.
9. Kepada seluruh petani padi di Kecamatan Sirapit atas waktunya.
10. Kepada Keluargaku dan Adik-adikku NOVIA NUR SAKINAH, SE dan NAZIHAH AASILA, Terima kasih atas semangat dan kebersamaannya yang tidak terlupakan.

11. Kepada GADHING PRATAMA, SE Terima kasih atas dorongan semangatnya, membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan juga para pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayahNYA kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia akhirat.

Aamiin

MEDAN, 4 JULI 2019
PENULIS,

NUR HAFIZHAH INDRIANI
NPM. 1515210051

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan sektor pertanian di Indonesia sangat penting dalam memberikan kontribusi yang besar untuk pembangunan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan pangan, menyediakan lapangan kerja, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, dan memberikan devisa bagi negara. Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang didapat dari sektor pertanian itu sendiri. Sektor pertanian merupakan andalan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat Indonesia, karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan dan bekerja di sektor pertanian.

Musyawarah perencanaan pembangunan pertanian merumuskan bahwa kegiatan pembangunan pertanian periode 2005-2009 dilaksanakan melalui tiga program, yaitu: (1) Program peningkatan ketahanan pangan, (2) Program pengembangan agribisnis, dan (3) Program peningkatan kesejahteraan petani. Program ketahanan pangan tersebut diarahkan pada kemandirian masyarakat/petani yang berbasis sumber daya lokal yang secara operasional dilakukan melalui program peningkatan produksi pangan, menjaga ketersediaan pangan yang cukup aman dan halal di daerah setiap saat danantisipasi agar tidak terjadi kerawanan pangan.

Ketahanan pangan merupakan konsep yang multidimensi yaitu meliputi mata rantai, sistem pangan dan gizi mulai dari produksi, distribusi, konsumsi, dan status

gizi. Secara ringkas ketahanan pangan sebenarnya hanya menyangkut tiga hal penting yaitu Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan. Aspek ketersediaan pangan tergantung pada sumber daya alam, fisik, dan manusia. Pemilikan lahan yang ditunjang oleh iklim yang mendukung dan disertai dengan SDM yang baik akan menjamin ketersediaan pangan yang berkelanjutan.

Pada kenyataannya program ketahanan pangan belum bisa terlepas sepenuhnya dari beras sebagai komoditi basis yang strategis. Hal ini tersurat pada rumusan pembangunan pertanian bahwa sasaran indikatif produksi komoditas utama tanaman pangan dan cadangan pangan pemerintah juga masih berbasis pada beras. Namun demikian, dengan semakin berkurangnya areal garapan perpetani, keterbatasan pasokan air irigasi dan mahalnya harga input serta relatif rendahnya harga produk dapat menjadi faktor-faktor pembatas/kendala untuk program peningkatan kesejahteraan dan kemandirian petani yang berbasis sumber daya lokal tersebut. Besarnya pendapatan petani dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu terdiri dari umur, tingkat pendidikan, dan luas lahan yang dimiliki oleh petani. Faktor eksternal yaitu ketersediaan sarana produksi dan harga. Kegiatan usaha tani yang dilakukan oleh petani diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi.

Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha (Soekartawi). Sebagaimana daerah lainnya di Indonesia, sebagian besar

penduduk Provinsi Sumatera Utara tinggal didaerah pedesaan dengan mata pencarian utama berada pada sektor pertanian. Tidak dapat dipungkiri pula bahwa sebagian besar dari mereka masih hidup dibawah garis kemiskinan. Kondisi ini bila tidak diatasi akan menimbulkan ketimpangan yang besar dalam pembangunan, khusus nya antar daerah pedesaan dan daerah perkotaan.

Di kabupaten langkat Provinsi Sumatera Utara komoditas pertanian cukup banyak diusahakan petani, yang memegang peranan penting adalah padi. Perkembangan Luas lahan di Kabupaten langkat tidak terlepas dari perkembangan luas lahan padi di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten langkat. Kecamatan Sirapit yang terletak di Kabupaten Langkat terkenal dengan lahan pertaniannya yang luas. Luas Wilayah Kecamatan Sirapit adalah 9.850 Ha (98,50 Km²). Wilayah ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Wampu (Sebelah Utara), Kecamatan Salapian (Sebelah Selatan), Kabupaten Bahorok (Sebelah Barat), Kecamatan Selesai dan Kuala (Sebelah Timur).

Luas lahan pertanian sawah yang ada di Kecamatan ini adalah 1.177 Ha yang dikelola oleh 85 kelompok tani dan terdiri dari 2.800 KK. Lahan terluas berada di Desa Aman Damai, Tanjung Keriahan, dan Gunung Tinggi. Kemudian luas lahan pertanian non sawah 7.465,5 Ha dan Luas non pertanian berjumlah 1.205,7 Ha. Dan dapat kita lihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 : Luas Wilayah Menurut Jenis Penggunaan Tanah dan Desa/Kelurahan Tahun 2017 (Ha)

No	Desa/Kelurahan	Luas Lahan Pertanian Sawah	Luas Lahan Pertanian Non Sawah	Luas Lahan Non Pertanian	Jumlah
1	Sumber Jaya	23,5	753,5	80	857

2	Pulau Semikat	84,5	286,5	68	439
3	Sebertung	63	793	94	950
4	Perk. Amal Tani	-	3.186	763	3.949
5	Sidorejo	80	492	25	597
6	Gunung Tinggi	215	652	38	905
7	Sirapit	30	812	20	862
8	Sukapulung	138	35	16	189
9	Tanjung Keriahan	293	192	29	514
10	Aman Damai	250	263,5	74,5	588
	Jumlah	1.177	7.465,5	1.205,7	9.850

Sumber : Kantor Desa dan UPT Pertanian

Dapat dimaklumi mengapa pentingnya komoditas padi ini dikembangkan sebagai salah satu komoditi unggulan Kabupaten Langkat khususnya Kecamatan Sirapit mengingat dari sekian banyak komoditi pertanian, persawahan padi memiliki lahan yang cukup luas, hal ini menunjukkan betapa besarnya potensi komoditas padi untuk di kembangkan guna menopang perekonomian rakyat. Kecamatan Sirapit mayoritas penduduknya menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena menurut mereka padi memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan, serta petani berpendapat bahwa perawatan padi tidak sesulit perawatan usahatani lainnya. Oleh sebab itu, padi merupakan sumber penghasilan utama bagi kelangsungan hidup petani di Kecamatan Sirapit.

Tabel 1.2 : Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi dan Palawija Dirinci Menurut Jenis Tanaman Tahun 2017

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Padi Sawah	4.616	34.719	75,21
2	Padi Ladang	50	162	32,40
3	Jagung	2.485	18.081	72,76
4	Kedelai	146	194,76	13,34
5	Kacang Tanah	21	80	38,10
6	Kacang Hijau	24	37	15,42

Sumber : Kantor Desa dan UPT Pertanian

Jika dilihat dari jenis usaha pertanian padi, Kecamatan Sirapit memiliki lahan yang cukup luas. Hal ini menunjukkan betapa besarnya produksi komoditas padi untuk dikembangkan guna menopang perekonomian rakyat. Bila dilihat dari sisi penyerapan tenaga kerja, maka usaha tani pertanian padi ini mampu menyerap ribuan petani padi. Besarnya jumlah petani yang menggantungkan hidupnya pada komoditas pertanian padi ini, sudah tentu merupakan asset yang harus dimanfaatkan, sebagai upaya meningkatkan hasil produksi padi. Periode menanam yang dilakukan para petani biasa 3 kali dalam setahun, yaitu pada bulan Januari-April yang digunakan petani untuk menanam tumbuhan palawija, kemudian pada bulan Mei-Juli digunakan petani untuk menanam padi, dan yang terakhir pada bulan Agustus-Desember yang digunakan untuk menanam padi. Di Kecamatan Sirapit juga mempunyai sebuah tradisi atau kearifan lokal, yaitu mengadakan syukuran atas hasil panen yang diadakan setiap kali panen.

Menurut kepala Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sirapit masih ada beberapa kendala yang menyebabkan petani di wilayah ini belum mengalami peningkatan yang baik dari segi kesejahteraan. Diantaranya adalah; 1) sebagian petani masih menggunakan peralatan tani tradisional, 2) belum semua petani menggunakan peralatan teknologi yang bisa untuk menerima dan mengakses informasi seputar pertanian, 3) sebagian petani masih sulit menerima berbagai penyuluhan atau informasi dari instansi terkait seputar keberlangsungan pertanian. Dari hasil observasi ditemukan bahwa penggunaan bahan-bahan non organik oleh petani di Kecamatan Sirapit ini terbilang masih banyak. Maka dari itu Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sirapit sering melakukan sosialisasi ataupun penyuluhan. Akan tetapi sebagian petani tidak melakukan apa yang

diinformasikan oleh BPP tersebut. Kendala lain yang dihadapi petani sendiri dalam kegiatan bertani adalah iklim buruk yang dapat merusak pertanian mereka. Kemudian dari segi infrastruktur dapat dilihat di Kecamatan Sirapit ini infrastruktur berupa jalan masih buruk. Masih banyak akses jalan yang masih sulit dilalui. Salah satu akses jalan yang buruk adalah jalan menuju kantor Kecamatan. Di Kecamatan ini juga sedikit ditemukan transportasi umum karena daerahnya yang jauh dari keramaian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kesejahteraan petani padi yang berlokasi di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat, dan mencari tahu tingkat Kesejahteraan petani padi tersebut dilihat dari Produktivitas yang ditempuh petani serta dilihat dari Infrastruktur lahan, dan sosial demografi, petani tersebut dengan judul “Pengaruh Faktor Sosial Demografi, Lahan, dan Infrastruktur Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Padi di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kesejahteraan petani yang belum dapat meningkat dengan baik mengingat Kecamatan ini adalah salah satu daerah penghasil padi di Kabupaten Langkat.
2. Penggunaan alat teknologi informasi yang masih kurang dikalangan petani yang fungsinya dapat menambah wawasan seputar pertanian bagi petani.
3. Sebagian petani masih menggunakan alat tradisional untuk bertani.

4. Modal yang dimiliki petani masih minim dalam membeli alat teknologi untuk keberlangsungan pertanian mereka.
5. Sebagian petani tidak mau melakukan apa yang disosialisasikan oleh instansi terkait.
6. Infrastruktur berupa jalan masih buruk dikarenakan masih banyak akses jalan yang masih sulit dilalui.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis penelitian ini dibatasi agar pembahasannya terarah dan tidak meluas serta menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada masalah Sosial Demografi, Lahan, dan Infrastruktur terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Padi di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Sosial Demografi berpengaruh terhadap Produktivitas Petani Padi di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
2. Apakah Sosial Demografi berpengaruh terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
3. Apakah Lahan berpengaruh terhadap Produktivitas Petani Padi di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
4. Apakah Lahan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
5. Apakah Infrastruktur berpengaruh terhadap Produktivitas Petani Padi di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.

6. Apakah Infarastuktur berpengaruh terhadap Produktivitas Petani Padi di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
7. Apakah Produktivitas berpengaruh terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan

- a. Untuk mengetahui Pengaruh Sosial Demografi berpengaruh terhadap Produktivitas Petani Padi di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat
- b. Untuk mengetahui Pengaruh Sosial Demografi berpengaruh terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Lahan berpengaruh terhadap Produktivitas Petani Padi di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
- d. Untuk mengetahui Pengaruh Lahan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
- e. Untuk mengetahui Pengaruh Infrastruktur berpenaruh terhadap Produktivitas Petani Padi di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
- f. Untuk mengetahui Pengaruh Infrastruktur berpengaruh terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kecamatan Sirapit Kabupten Langkat.
- g. Untuk mengetahui Pengaruh Produktivitas berpengaruh terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, merupakan wahana untuk melatih menulis dan berpikir secara ilmiah dengan menerapkan teori dan literatur yang ada, terutama pada bidang Sosial Demografi, Lahan, dan Infrastruktur khususnya dalam Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Padi.
- b. Sebagai masukan atau saran bagi masyarakat Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
- c. Sebagai referensi bagi para akademis atau peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian dibidang permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Ni Luh Dewi Mas Sawitri dan Made Suyana Utama, 2016) dengan Skripsi Judul “Pengaruh Faktor Sosial Demografi terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Perajin Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar” Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana Bali. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Faktor Sosial Demografi, Lahan, dan Infrastruktur terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Padi di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.” Penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebelumnya yang dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut :

Tabel 1.3 : Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Perbandingan	Penelitian terdahulu	Penelitian Sekarang
Variabel	1. Variabel Independen yaitu: a. Sosial Demografi	1. Variabel Independen yaitu : a. Sosial Demografi b. Lahan c. Infrastruktur
Waktu Penelitian	Tahun 2016	Tahun 2018
Objek Penelitian	Perajin Ukiran Kayu	Petani
Jumlah Sampel	96 KK	220 KK
Lokasi Penelitian	Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar	Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat
Metode	Structural Equation Modelling (SEM)	Structural Equation Modelling (SEM)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Sosial Demografi

Karakteristik demografi memiliki ciri-ciri meliputi umur/usia, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah anggota keluarga, lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan (Mulyadi, 2003).

Dalam pengertian yang lebih luas, demografi juga memperhatikan berbagai karakteristik individu maupun kelompok yang meliputi karakteristik sosial dan demografi, karakteristik pendidikan dan karakteristik ekonomi. Karakteristik sosial dan demografi meliputi: jenis kelamin, umur, status perkawinan, dan agama. Karakteristik pendidikan meliputi: tingkat pendidikan. Karakteristik ekonomi meliputi jenis pekerjaan, status ekonomi dan pendapatan (Mantra, 2004). Faktor sosial demografi yang mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan rumah tangga petani meliputi pengalaman kerja, usia dan jumlah anggota keluarga (Lilis, 2009). Jumlah anggota keluarga akan menentukan tingkat kesejahteraan petani, semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin banyak jumlah tanggungan yang harus ditanggung untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Demografi merupakan ilmu yang mempelajari perubahan kependudukan mengenai perubahan jumlah, persebaran dan komposisi atau struktur penduduk. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh perubahan pada komponen utama pertumbuhan penduduk yaitu, fertilitas, mortalitas dan migrasi. Secara menyeluruh demografi memberi gambaran tentang perilaku penduduk, baik

secara agregat maupun kelompok (Yasin & Adioetomo, 2010:3). Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya. Pengelompokan ini sangat berguna untuk berbagai maksud dan tujuan (Adioetomo, 2011)

2. Lahan

Menurut Undang-Undang Nomor 41 tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan berkelanjutan, yang dimaksud dengan lahan pertanian adalah bidang tanah yang digunakan untuk usaha pertanian. Lahan pertanian selain digunakan untuk bercocok tanam juga mempunyai berbagai manfaat yang dibagi ke dalam dua kategori berdasarkan nilai penggunaannya (*use value*), antara lain :

- a. *Use values* atau nilai penggunaan dapat pula disebut sebagai *personal use values*. Manfaat ini dihasilkan dari hasil eksploitasi atau kegiatan usahatani yang dilakukan pada sumber daya lahan pertanian.
- b. *Non use values* dapat pula disebut sebagai *intrinsic values* atau manfaat bawaan. Tercipta dengan sendirinya meskipun bukan tujuan utama dari eksploitasi yang dilakukan oleh pengelola lahan. Manfaat bawaan dari lahan pertanian seperti pencegah banjir, pengendali keseimbangan tata air, pencegah erosi, dan sebagai pengurang pencemaran lingkungan yang berasal dari limbah rumah tangga, serta sebagai pencegah pencemaran udara yang berasal dari gas buangan.

Lahan adalah suatu daerah dipermukaan bumi dengan sifat-sifat tertentu yaitu adanya persamaan dalam hal geologi, geomorfologi, atmosfer, tanah,

hidrologi dan penggunaan lahan (Karmono dalam I Gede Sugiyanta 2007:4). Lahan merupakan bagian dari bentang alam (*landscape*) yang mencakup fisik termasuk iklim, topografi/relief, tanah, hidrologi, dan vegetasi alami (*natural vegetation*) yang semuanya mempengaruhi potensi penggunaannya (FAO,1976).

Menurut Silanata dalam I Gede Sugiyanta (2003:8) lahan dapat diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya, sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan, termasuk di dalamnya juga hasil kegiatan manusia di masa lampau dan sekarang. Lahan juga memiliki unsur-unsur yang dapat diukur atau diperkirakan, seperti tekstur tanah, struktur tanah, kedalaman tanah, jumlah curah hujan, distribusi hujan, temperatur, drainase tanah, serta jenis vegetasinya.

Rosmarkam dan Nasih (2002) memandang kualitas tanah dengan dua cara, yang pertama sebagai sifat fisik tanah yang dapat digambarkan dari hasil observasi tidak langsung. Sudut pandang yang kedua yaitu sebagai kemampuan tanah untuk menampakkan fungsi-fungsi produktivitas, lingkungan, dan kesehatan. Tanah yang memiliki IKT bagus akan menunjukkan rendahnya polusi tanah, tidak mengalami degradasi, tanaman tumbuh subur dan menghasilkan produk yang aman dikonsumsi.

Menurut Evanylo dan McGuinn (2009) kualitas tanah digunakan untuk mendeskripsikan berbagai sifat-sifat fisik tanah, kimia dan biologi yang mendukung tanah untuk melakukan fungsinya. Pernyataan tersebut dapat

dikatakan bahwa kualitas tanah dapat digunakan sebagai alat penilaian atau alat evaluasi dari pengolahan tanah secara kuantitatif.

Wahyu Adi N, Sudjono dan Widyatmani (2011) menyatakan bahwa faktor di dalam tanah yang paling berpengaruh pada tanah sawah dipelutiannya yaitu Ph. Faktor diatas tanah seperti lingkungan dan pengolaan tidak terlalu berpengaruh pada indeks kualitas tanah. Reaksi tanah atau Ph akan mempengaruhi tanaman secara langsung serta berpengaruh pada aktivitas mikroba tanah.

Ritohardoyo (2013:11) mengemukakan bahwa, “Lahan yaitu sebagai suatu wilayah tertentu di atas permukaan bumi, khususnya meliputi sebuah benda penyusun biosfer yang dapat dianggap bersifat menetap atau berpindah berada di atas wilayah tersebut mencakup tanah, batuan (bahan) induk, topografi, air, tumbuh-tumbuhan dan binatang, dan berbagai akibat kegiatan manusia pada masa lalu maupun sekarang, yang semuanya memilih pengaruh nyata terhadap penggunaan lahan oleh manusia, pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Kualitas lahan adalah sifat-sifat pengenal atau atribut yang bersifat kompleks dari sebidang lahan. Kualitas lahan ada yang bisa diestimasi atau diukur secara langsung dilapangan, tetapi pada umumnya ditetapkan dari pengertian karakteristik lahan (FAO,1976). Sedangkan Karakteristik lahan itu sendiri merupakan sifat lahan yang dapat diukur atau diduga (FAO,1976).

Kualitas lahan merupakan kendala fisik yang menjadi hambatan besar dan membatasi aktivitas pembangunan. Keterbatasan kemampuan lahan menunjukkan bahwa tidak semua upaya pemanfaatan lahan dapat didukung

oleh lahan tersebut. Kemampuan lahan untuk dapat mendukung upaya pemanfaatannya, akan sangat tergantung dari faktor-faktor fisik dasar yang terdapat pada lahan tersebut, baik berupa lingkungan hidrologi, geologi dan atmosfer. Terkait dengan hal tersebut diatas, maka diperlukan optimasi pemanfaatan lahan secara seksama sehingga dapat mengambil keputusan pemanfaatan lahan yang paling menguntungkan (Sitorus, 1996:68)

Menurut Mubyarto (Hijratullaili,2009:13) Luas Lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Sehingga hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani merupakan hubungan yang positif.

Luas lahan pertanian mempengaruhi skala usaha tani yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi suatu usaha tani yang dijalankan. Seringkali dijumpai makin luas lahan yang dipakai dalam usahatani semakin tidak efisiensi menjadi berkurang karena: 1) Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan faktor produksi lainnya. 2) terbatas nya persediaan tenaga kerja didaerah tersebut, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi usaha tani. 3) terbatas nya persediaan modal untuk membiayai usaha tani dalam skala besar. Sebaliknya pada lahan yang sempit, upaya pengawasan faktor produksi akan semakin baik, namun lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula, akibat penggunaan faktor-faktor produksi yang berlebihan.

Produktivitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit lebih rendah bila dibandingkan dengan produktivitas pada lahan yang luas.

3. Infrastruktur

Worldbank (1994) menyatakan tidak ada defenisi yang pasti mengenai infrastruktur, tetapi tetap ada kesepakatan yang luas mengenai arti infrastruktur. Menurut *Macmillan Dictionary Of Modern Economics* (1992) infrastruktur merupakan elemen structural ekonomi yang memfasilitasi arus barang antara pembeli dan penjual. Sedangkan *The Routledge Dictionary Of Economics* (1995) menjelaskan infrastruktur adalah pelayanan utama dari suatu negara yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial dengan menyediakan transportasi, pelayanan kesehatan public, pelayanan pendidikan dan bangunan untuk kegiatan masyarakat.

Grigg (2000) mendefinisikan infrastruktur sebagai suatu sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi (Kodoatie, 2005).

Hansen (1965) membedakan infrastruktur dalam dua jenis berdasarkan langsung atau tidak dampaknya terhadap pembangunan ekonomi, yaitu infrastruktur ekonomi dan infrastruktur sosial. Infrastruktur ekonomi secara langsung mendukung kegiatan produksi, misalnya : jalan, bandara, pelabuhan, jaringan limbah, jaringan pipa air bersih, jaringan listrik dan irigasi, Infrastruktur sosial dibangun untuk kenyamanan sosial dan dibangun

dalam rangka mendukung produktivitas ekonomi, seperti : sekolah, rumah sakit, gedung olahraga dan lain-lain (Torrison, 2009)

Sejalan dengan klasifikasi infrastruktur menurut Hansen, *The World Bank* dalam bukunya "*The World Bank Report 1994*" mengklasifikasikan infrastruktur menjadi tiga jenis, yaitu :

- a. Infrastruktur ekonomi, merupakan aset fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi baik dalam produksi maupun konsumsi final, meliputi *public utilities* (tenaga, telekomunikasi, air minum, sanitasi dan gas), *public work* (jalan, bendungan, kanal saluran irigasi dan drainase) serta sektor transportasi (jalan, rel kereta api, angkutan pelabuhan, lapangan terbang dan sebagainya).
- b. Infrastruktur sosial, merupakan aset yang mendukung kesehatan dan keahlian masyarakat, meliputi pendidikan (sekolah dan perpustakaan), kesehatan (rumah sakit dan pusat kesehatan), perumahan dan rekreasi (tanaman, museum dan lain-lain).
- c. Infrastruktur Administrasi/Institusi, meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi serta kebudayaan.

Aschauer (1989), membedakan infrastruktur berdasarkan peranannya dalam pembentukan modal untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu infrastruktur inti dan non-inti. Infrastruktur inti adalah jalan, bandara, transportasi umum, jaringan listrik dan gas, jaringan pipa air bersih. Sedangkan Biehl (1991) membedakan infrastruktur menjadi dua jenis yaitu infrastruktur yang bersifat dan infrastruktur nucleus. Infrastruktur jaringan merujuk pada jalan, rel kereta api, saluran air, jaringan komunikasi, jaringan

air dan jaringan listrik. Sedangkan infrastruktur nucleus merujuk pada sekolah rumah sakit dan museum. Perbedaan ini didasarkan pada tingkat ketidak bergerakan (*immobility*), ketidak terpisahan (*invisibility*), ketidak saling berhubungan (*not-interchangeability*) dan fitur multi manfaat (Torrissi, 2009).

Kwik Kian Gie (2002), membedakan infrastruktur ekonomi dengan infrastruktur permukiman. Pengertian infrastruktur ekonomi adalah infrastruktur fisik dan jasa layanan yang diperoleh darinya untuk memperbaiki produktivitas ekonomi dan kualitas hidup seperti transportasi, telekomunikasi, kelistrikan dan irigasi, sedangkan infrastruktur permukiman adalah infrastruktur yang terdiri dari infrastruktur fisik dan layanan yang diperoleh darinya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dan meningkatkan kualitas hidup seperti air bersih dan perumahan.

4. Produktivitas

Standar hidup suatu bangsa dalam jangka panjang tergantung pada kemampuan bangsa tersebut untuk menggapai tingkat produktivitas yang tinggi dan berkesinambungan, hal tersebut digunakan untuk mencapai kualitas produk yang lebih baik dan efisien yang lebih tinggi dalam proses produksi. Perekonomian yang mengalami perkembangan produktivitas akan cenderung memiliki kemampuan yang tinggi dalam persaingan, baik dalam bentuk harga maupun kualitas dari produk yang dihasilkan (Pasay, Gatot dan Suahasil, 1995:220).

Rusli Syarif (1991:1). “definisi produktivitas secara sederhana adalah hubungan antara kualitas yang dihasilkan dengan jumlah kerja yang

dilakukan untuk mencapai hasil itu. Sedangkan secara umum adalah bahwa produktivitas merupakan ratio antara kepuasan atas kebutuhan dan pengorbanan yang dilakukan". Menurut Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo (1995:281) produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi, alat yang digunakan dan sebagainya) yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut.

Ardika Sulaeman (2014) menyatakan produktivitas juga mencerminkan etos kerja petani yang baik, baik dari segi mental ataupun yang lainnya. Dengan demikian para pelaku tani yang terjun langsung berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dengan berbagai kebijakan yang secara efisien, mampu meningkatkan produktivitasnya. Selain itu banyak faktor yang mengakibatkan turunnya sektor pertanian yang dilihat dari produktivitasnya.

Produktivitas adalah ukuran yang menyatakan berapa banyak input yang dibutuhkan untuk menghasilkan sejumlah output, Produktivitas didefinisikan dengan rasio antara pengukuran *output* dengan masukan atau *input* (Abdullah 1979), Produktivitas mengandung pengertian sikap mental bahwa kualitas kehidupan harus lebih baik dari sebelumnya. Dari sudut pandang ekologi, pengukuran produktivitas didasarkan kepada jumlah kalori yang diikat tiap satuan waktu menjadi hasil produksi, pengukurannya dengan menimbang hasil kering panen (Gagne 1985). Pendapat lain mengatakan bahwa produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (Krech, dkk. 1963).

5. Kesejahteraan

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentaraman hidup.

Menurut Mosher (1987), hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera. Tingkat kesejahteraan petani dapat diukur melalui :

- a. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul ketika petani melakukan aktivitas penjualan barang-barang hasil produksi di pasar pendapatan tersebut maka akan meningkatkan standar kehidupan petani karena dengan meningkatnya pendapatan maka akan merubah pola konsumsi. Semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan maka akan meningkatkan konsumsi.

b. Pendidikan

Untuk menganalisis pendidikan, pada umumnya terdapat tiga jenis indikator yang digunakan yang meliputi, tingkat pendidikan anggota rumah tangga, ketersediaan pelayanan pendidikan, dan penggunaan layanan pendidikan tersebut.

c. Kesehatan

Untuk menganalisis kesehatan dan standar hidup rumah tangga ada empat jenis indikator yang digunakan, yang meliputi status gizi, status penyakit, ketersediaan pelayanan kemiskinan dan penggunaan layanan-layanan kesehatan tersebut.

Menurut Suharto, (2005) Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsepsi pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Pengertian kesejahteraan sosial juga menunjuk pada segenap aktifitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung (*disadvantage groups*). Penyelenggaraan berbagai skema perlindungan sosial

(*social protection*) baik yang bersifat formal maupun informal adalah contoh aktivitas kesejahteraan sosial

Menurut Badan Pusat Statistik (2007), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan taraf hidup. Taraf kesejahteraan rakyat hanya dapat terlihat melalui suatu aspek tertentu, hal itu dikarenakan dimensi kesejahteraan yang dimiliki sangat luas dan kompleks. Oleh karena itu, kesejahteraan rakyat dapat diamati dari berbagai aspek yaitu kependudukan, pendidikan, kesehatan dan gizi, ketenagakerjaan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, sosial, dan lain-lain.

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Rambe, 2004).

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dibuat untuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang salah satu variabelnya sama dengan penelitian yang akan dibuat. Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu :

Tabel 2.1 : Penelitian sebelumnya

No .	Nama, Tahun dan Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Putu Dika Arimbawa A.A Bagus Putu Widanta (2013) Pengaruh luas lahan, teknologi dan pelatihan terhadap pendapatan petani padi dengan produktivitas sebagai variabel intervening di kec mengwi	Luas Lahan, Teknologi, Pelatihan, Pendapatan dan Produktivitas	Path Analysis	Luas Lahan, teknologi, dan pelatihan memiliki pengaruh positif dan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Mengwi. Variabel produktivitas merupakan variabel intervening pengaruh secara tidak langsung variabel luas lahan, teknologi dan pelatihan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Mengwi.
2.	Ni Luh Dewi Mas Sawitri , Made Suyana Utama (2016) Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Produktivitas Dan Kesejahteraan Perajin Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar	Faktor Sosial Demografi, Produktivitas, Kesejahteraan	SEM	Faktor Sosial Demografi Berpengaruh Signifikan Terhadap Produktivitas Dan Kesejahteraan Perajin Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, Produktivitas Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Serta Produktivitas Secara Signifikan Berperan Memediasi Faktor Sosial Demografi Terhadap

				Kesejahteraan Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.
3.	<p>Agung Irvan Alitawan (2013)</p> <p>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kec Kintamani Kab Bangli</p>	<p>Luas Lahan, Produksi, Biaya Usaha Tani, Pendapatan</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan, jumlah produksi berpengaruh positif secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan dan biaya usaha tani berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan, sedangkan biaya usaha tani berpengaruh negative dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya luas lahan, jumlah produksi dan biaya usaha tani maka pendapatan tani juga akan meningkat.</p>
4.	<p>Uji Permata Utami</p> <p>Pendapatan dan kesejahteraan petani jagung Kec Ketapan Kab Lampung Selatan</p>	<p>Jagung, Kesejahteraan, Pendapatan</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Rata rata pendapatan rumah tangga petani jagung di Kec Ketapang sebesar Rp.25.095.304 pada kegiatan On Farm Rp.19.765.726 rumah tangga petani jagung yang masuk kedalam kategori sejahtera</p>

				yaitu sebanyak 78 petani dan 15 petani masuk kedalam kategori belum sejahtera. Faktor luas lahan dan tingkat pendidikan berpengaruh nyata terhadap tingkat kesejahteraan petani jagung di Kec Ketapang Kab Lampung selatan.
5.	Ni nyoman Tri Astari, Noman Djinar Setiawina Pengaruh Luas Lahan tenaga kerja, dan pelatihan melalui produksi sebagai variabel Intervening terhadap pendapatan petani Asparagus di desa pelaga Kec Petang Kab Bandung	Luas Lahan, Tenaga Kerja, Produksi ,Pelatihan, dan pendapatan Petani	Path Analysis	Luas lahan, Tenaga Kerja secara langsung tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani Asparagus. Sementara pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.melalui produksi bahwa luas lahan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani asparagus. Luas lahan maupun pelatihan secara langsung tidak berpengaruh terhadap produksi, walaupun berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, maka dapat disimpulkan bahwa produksi tidak memediasi pengaruh luas lahan maupun pelatihan terhadap pendapatan.

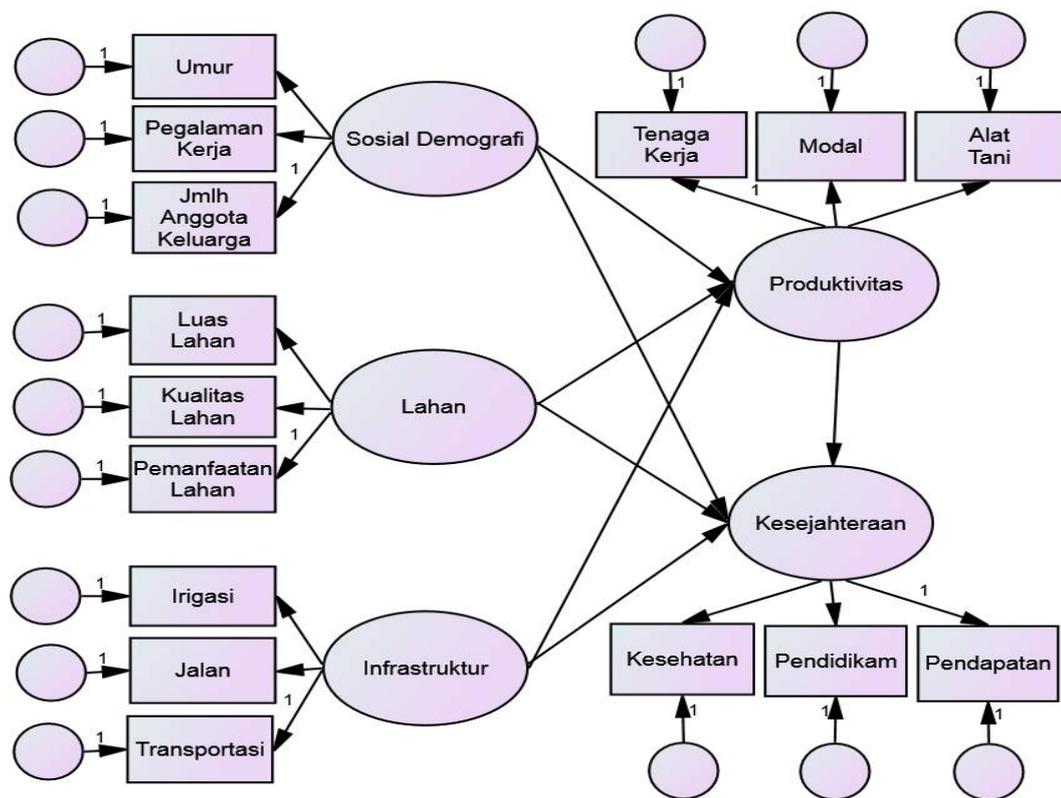
6.	<p>Budhi Cahyono, Ardian Adhiatma.(2012)</p> <p>Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo</p>	<p>Modal sosial, kesejahteraan, karakteristik petani tembakau</p>	<p>Regresi linear berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kepercayaan dalam modal sosial sangat dominan sebagai dasar bagi masyarakat pedesaan untuk dijadikan modal dalam peningkatan fungsi yang lain, seperti peningkatan respek dan keuntungan bersama</p>
7.	<p>Suandi (2010)</p> <p>Kajian Sosio Demografi Dan Manajemen Sumberdaya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi</p>	<p>Sosial demografi, manajemen sumberdaya, kesejahteraan ekonomi keluarga</p>	<p>SEM</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel sosio-demografi dan manajemen sumberdaya keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh positif sangat nyata dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi objektif dan kesejahteraan ekonomi subjektif keluarga (subjective economic well-being) dengan nilai betha (β) masingmasing adalah 6,2 dan 3,1.</p>
8.	<p>Agung Budi Luhur Wibowo (2016)</p> <p>Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Dan Sosial</p>	<p>Pertumbuhan Ekonomi, Infrastruktur Ekonomi dan Sosial, Data Panel, <i>Random Effect</i>,</p>	<p>Regresi random effect</p>	<p>Infrastruktur ekonomi dan sosial secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara</p>

	Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2006 - 2013	Kawasan Timur Indonesia		parsial infrastruktur yang memiliki pengaruh terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi berturut turut adalah infrastruktur listrik, kesehatan dan pendidikan, sedangkan infrastruktur jalan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia.
9.	Ade Paranata, Wahyunadi, Akung Daeng, Baiq Saripta Wijimulawiani (2011) Mengurai Model Kesejahteraan Petani	Produksi, Kesejahteraan, Petani	SEM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel yang berlangsung secara simultan mempengaruhi produksi variabel-variabel laten, dan variabel produksi mempengaruhi variabel kesejahteraan.
10.	I Made Gunarsa Putra1 Nyoman Djinar Setiawina 2 I G W Murjana Yasa3 Analisis Pagaruh Faktor Produksi, Sosial Demografi, Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Dan Kesejahteraan Rumah Tangga	Kesejahteraan, Produktivitas, Faktor Produksi, Modal Sosial, Sosial, Demografi, Nelayan	SEM	Ada Pengaruh Positif Antara Faktor Produksi, Sosial Demografi, Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Rumah Tangga Nelayan Di Kabupaten Tabanan.

	Nelayan Di Kabupaten Tabanan			
11	Nirzalin, Nulwita Maliati Produktivitas Pertanian dan Involusi Kesejahteraan Petani (Studi Kasus di Meunasah Pinto Aceh Utara)	Kesejahteraan Petani, Modernisasi Sistem Produksi, Meunasah Pinto, Aceh Utara	Metode Etnografi Kognitif	Studi terhadap modernisasi pola produksi dan peningkatan produktivitas pertanian di gampong (desa) Meunasah Pinto, Aceh Utara ini menemukan bahwa Produktivitas pertanian yang melimpah sebagai konsekuensi dari keberhasilan modernisasi sistem, pola produksi dan penggunaan bibit unggul tidak secara otomatis dapat merubah tingkat kesejahteraan masyarakat petani. Karena, perubahan sistem pola produksi ini juga diikuti dengan perubahan pola hubungan produksi

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat dibuat suatu kerangka pikiran mengenai Pengaruh Faktor Sosial Demografi, Lahan, dan Infrastruktur terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Padi di Kecamatan Serapit Kabupaten Langkat.



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual Structural Equation Modelling (SEM)

1. Pengaruh Langsung (*direct effects*)

- a. Pengaruh langsung Sosial Demografi terhadap Produktivitas

$$Y1 = f(x1)$$

$$Y1 = a + b1x1 + e$$

- b. Pengaruh langsung Sosial Demografi terhadap Kesejahteraan Petani Padi

$$Y2 = f(x1)$$

$$Y2 = a + b1x2 + e$$

- c. Pengaruh langsung Lahan terhadap Produktivitas

$$Y1 = f(x2)$$

$$Y1 = a + b1x2 + e$$

- d. Pengaruh langsung Lahan terhadap Kesejahteraan Petani Padi

$$Y2 = f(x2)$$

$$Y2 = a + b1x2 + e$$

- e. Pengaruh langsung Infrastruktur terhadap Produktivitas

$$Y1 = f(x3)$$

$$Y1 = a + b1x3 + e$$

- f. Pengaruh langsung Infrastruktur terhadap Kesejahteraan Petani Padi

$$Y2 = f(x3)$$

$$Y2 = a + b1x3 + e$$

- e. Pengaruh langsung Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani Padi

$$Y1 = f(y2)$$

$$Y1 = a + b1y2 + e$$

2. Pengaruh Tidak Langsung (*indirect effects*)

- a. Pengaruh tidak langsung Sosial Demografi terhadap Kesejahteraan Petani Padi melalui Produktivitas

$$Y2 = f(x1y1)$$

$$Y2 = x1 \rightarrow y1 * y2 \rightarrow y2 (x1y1)(y1y2)$$

$$Y2 = a * b1x1 * b2y2 + e$$

- b. Pengaruh tidak langsung Lahan terhadap Kesejahteraan Petani Padi melalui Produktivitas

$$Y2 = f(x2y1)$$

$$Y2 = x2 \rightarrow y1 * y1 \rightarrow y2$$

$$Y_2 = a + b_1x_2 + b_2y_1 + e$$

- c. Pengaruh tidak langsung Infrastruktur terhadap Kesejahteraan Petani Padi melalui Produktivitas

$$Y_2 = f(x_3y_1)$$

$$Y_2 = x_3 \rightarrow y_1 * y_1 \rightarrow y_2$$

$$Y_2 = a + b_1x_3 + b_2y_1 + e$$

3. Pengaruh Total (*total effects*)

- a. Pengaruh total Sosial Demografi terhadap Kesejahteraan Petani Padi melalui Produktivitas

$$Y_2 = f(x_1y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1x_1 + b_2y_1 + e$$

$$Y_2 = x_1 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

- b. Pengaruh total Lahan terhadap Kesejahteraan Petani Padi melalui Produktivitas

$$Y_2 = f(x_2y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1x_2 + b_2y_1 + e$$

$$Y_2 = x_2 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

- c. Pengaruh total Infrastruktur terhadap Kesejahteraan Petani Padi melalui Produktivitas

$$Y_2 = f(x_3y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1x_3 + b_2y_1 + e$$

$$Y_2 = x_3 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

Pengaruh total merupakan penjumlahan dari Pengaruh langsung dan Pengaruh tidak langsung sedangkan pengaruh tidak langsung adalah perkalian dari semua Pengaruh langsung yang dilewati (variabel eksogen menuju variabel endogen/variabel endogen).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara, yang kebenarannya masih harus dibuktikan. Jawaban sementara ini merupakan masih titik tolak untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- 1 Sosial Demografi berpengaruh terhadap Produktivitas Petani Padi di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat
- 2 Sosial Demografi berpengaruh terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
- 3 Lahan berpengaruh terhadap Produktivitas Petani Padi di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
- 4 Lahan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
- 5 Infrastruktur berpengaruh terhadap Produktivitas Petani Padi di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
- 6 Infrastruktur berpengaruh terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
- 7 Produktivitas berpengaruh terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal (*causal*), Umar (2008) menyebutkan desain kausal berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain, dan juga berguna pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independennya diperlakukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependennya secara langsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat dengan waktu penelitian direncanakan dari bulan Agustus 2018 sampai dengan Mei 2019, dan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 : Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Agus 2018	Okt 2018	Nov 2018	Des 2018	Jan 2019	Feb 2019	Mar 2019	Apr 2019	Mei 2019
1	Riset awal/pengajuan judul									
2	Penyusunan proposal									
3	Seminar proposal									
4	Perbaikan/acc proposal									
5	Pengolahan data									
6	Penyusunan laporan penelitian									
7	Bimbingan									
8	Acc penelitian									

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008, hal:73) “Populasi merupakan jumlah keseluruhan objek yang diteliti”. Menurut Sugiyono (2003, hal:73) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Populasi dalam

penelitian ini sejumlah 2.800 KK, Sampel dalam penelitian ini adalah Petani Padi. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin dalam Husein Umar (2007), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N(e)^2)}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan.

Tingkat kesalahan ditetapkan 5%.

Berikut perhitungannya ukuran sampelnya :

$$n = \frac{2.800}{1 + (2.800 \times 0.05^2)}$$

$$n = \frac{2.800}{1 + (2.800 \times 0.0025)}$$

$$n = \frac{2.800}{1 + 7}$$

$$n = \frac{2.800}{8}$$

$$n = 350$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus slovin diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 350 responden. Jumlah sampel tersebut terbagi dalam 85 kelompok tani, dari 350 sampel dapat dipilih berdasarkan kriteria sebanyak 220 KK reponden yang memiliki lahan sendiri yang tersebar di Kecamatan Sirapit.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel-variabel yang dioperasikan dalam penelitian ini adalah variabel yang terkandung hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memberikan jawaban yang jelas, maka perlu diberikan definisi variabel-variabel yang akan diteliti guna memudahkan pembuatan kuisisioner sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Operasionalisasi Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Sosial Demografi (X ₁)	Demografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang aspek-aspek manusia baik dari segi Kuantitas maupun Kualitas.	a. Umur b. Pengalaman kerja c. Jumlah Anggota Keluarga	Likert
Lahan (X ₂)	Lahan adalah lingkungan fisik yang berkaitan dengan daya dukungnya terhadap kehidupan dan kesejahteraan hidup manusia.	a. Luas Lahan b. Kualitas Lahan c. Pemanfaatan Lahan	Likert
Infrastruktur (X ₃)	Infrastruktur pelayanan utama dari suatu negara yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial dengan menyediakan transportasi, pelayanan kesehatan publik, pelayanan pendidikan dan bangunan untuk kegiatan masyarakat.	a. Irigasi b. Jalan c. Transportasi Umum	Likert
Produktivitas (Y ₁)	Produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input).	a. Tenaga Kerja b. Modal c. Alat Tani	Likert
Kesejahteraan Petani (Y ₂)	Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina	a. Pendapatan b. Pendidikan c. Kesehatan	Likert

	terjadi nya stabilitas sosial dan ekonomi.		
--	--	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dari responden dengan bantuan kuesioner yang telah disiapkan. Disamping data primer, dalam penelitian ini juga digunakan data sekunder sebagai data pendukung. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, seperti Kantor Kecamatan, Balai Desa, Dinas terkait dan sumber lainnya yang relevan. Data yang telah dikumpulkan dari angket kemudian diuji validitas dan reliabilitas. Berikut pengujiannya :

1 Uji Validitas

Uji Validitas, membentuk pertanyaan-pertanyaan angket yang relevan dengan konsep atau teori dan mengkonsultasikannya dengan ahli (*judgement report*) dalam hal ini didiskusikan dengan pembimbing dan tidak menggunakan perhitungan statistik. Menguji kekuatan hubungan (korelasi) antara skor item dengan skor total, variabel dengan menggunakan korelasi *product moment*, jika korelasi signifikan maka butir/item pertanyaan valid. Pengujian validitas konstruksi ini dilakukan dengan pendekatan sekali jalan (*single trial*). Jika terdapat butir yang tidak valid maka butir tersebut dibuang. Butir yang valid dijadikan pertanyaan angket yang sesungguhnya untuk diberikan pada seluruh responden yang sudah ditentukan sebanyak 220 KK dan sampai instrument butir pertanyaan dinyatakan valid. Untuk menghitung

validitas kuesioner digunakan rumus (*Product Moment*) angka kasar. Arikunto (2006).

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

X = skor soal

Y = skor total

R_{xy} = koefisien korelasi antara skor soal dan skor total

N = banyak responden

Bila R_{xy} hitung > R_{xy} tabel dengan dk = N-2 dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), maka disimpulkan bahwa butir item disusun sudah valid.

2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas, Untuk mengetahui konsentrasi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan pengukuran maka dilakukan Uji Reliabilitas, Pengukuran Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara (*one shot*) pengukuran sekali saja. Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,600 (Ghozali, 2005)

F. Model Analisis Data

Untuk analisis data dari penelitian ini digunakan Structural equation modeling (SEM). SEM adalah suatu teknik modeling statistik yang bersifat sangat cross-

sectional, linear dan umum. Termasuk dalam SEM ini ialah analisis faktor (*factor analysis*), analisis jalur (*path analysis*) dan regresi (*regression*).

Structural equation modeling (SEM) berkembang dan mempunyai fungsi mirip dengan regresi berganda, sekalipun demikian SEM menjadi suatu teknik analisis yang lebih kuat karena mempertimbangkan pemodelan interaksi, nonlinearitas, variabel-variabel bebas yang berkorelasi (*correlated independents*), kesalahan pengukuran, gangguan kesalahan-kesalahan yang berkorelasi (*correlated error terms*), beberapa variabel bebas laten (*multiple latent independents*) dimana masing-masing diukur dengan menggunakan banyak indikator, dan satu atau dua variabel tergantung laten yang juga masing-masing diukur dengan beberapa indikator. Jika terdapat sebuah variabel laten (*unobserved variabel*) akan ada dua atau lebih variabel manifes (*indikator/observed variabel*).

Banyak pendapat bahwa sebuah variabel laten sebaiknya dijelaskan oleh paling sedikit tiga variabel manifes. Namun pada sebuah model SEM dapat saja sebuah variabel manifes ditampilkan tanpa harus menyertai sebuah variabel laten. Dalam alat analisis AMOS, sebuah variabel laten diberi simbol lingkaran atau elips sedangkan variabel manifes diberi simbol kotak. Dalam sebuah model SEM sebuah variabel laten dapat berfungsi sebagai variabel eksogen atau variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Pada model SEM variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju ke arah variabel endogen.

Dimana variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independent (eksogen). Pada model SEM variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut. Secara umum sebuah

model SEM dapat dibagi menjadi dua bagian utama yaitu *Measurement Model* dan *Structural Model*. *Measurement Model* adalah bagian dari model SEM yang menggambarkan hubungan antar variabel laten dengan indikatornya, alat analisis yang digunakan adalah *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Dalam CFA dapat saja sebuah indikator dianggap tidak secara kuat berpengaruh atau dapat menjelaskan sebuah konstruk. Struktur model menggambarkan hubungan antar variabel-variabel laten atau antar variabel eksogen dengan variabel laten, untuk mengujinya digunakan alat analisis *Multiple Regression Analysis* untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan di antara variabel-variabel eksogen (independen) dengan variabel endogen (dependen).

1 Asumsi dan Persyaratan Menggunakan SEM

Kompleksitas hubungan antara variabel semakin berkembang seiring berkembangnya ilmu pengetahuan. Keterkaitan hubungan tersebut bersifat ilmiah, yaitu pola hubungan (relasi) antara variabel saja atau pola pengaruh baik pengaruh langsung maupun tak langsung. Dalam prakteknya, variabel-variabel penelitian pada bidang tertentu tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) sehingga masih membutuhkan berbagai indikator lain untuk mengukur variabel tersebut. Variabel tersebut dinamakan konstruk laten. Permasalahan pertama yang timbul adalah apakah indikator-indikator yang diukur tersebut mencerminkan konstruk laten yang didefinisikan. Indikator-indikator tersebut haruslah dapat dipertanggungjawabkan secara teori, mempunyai nilai logis yang dapat diterima, serta memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

Permasalahan kedua adalah bagaimana mengukur pola hubungan atau besarnya nilai pengaruh antara konstruk laten baik secara parsial maupun simultan/serempak; bagaimana mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara konstruk laten. Teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM adalah sebuah evolusi dari model persamaan berganda (regresi) yang dikembangkan dari prinsip ekonometri dan digabungkan dengan prinsip pengaturan (analisis faktor) dari psikologi dan sosiologi. (Hair *et al.*, 1995). Yamin dan Kurniawan (2009) menjelaskan alasan yang mendasari digunakannya SEM adalah.

- a SEM mempunyai kemampuan untuk mengestimasi hubungan antara variabel yang bersifat *multiple relationship*. Hubungan ini dibentuk dalam model struktural (hubungan antara konstruk laten eksogen dan endogen).
- b SEM mempunyai kemampuan untuk menggambarkan pola hubungan antara konstruk laten (*unobserved*) dan variabel manifest (*manifest variable* atau variabel indikator).
- c SEM mempunyai kemampuan mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara konstruk laten (efek dekomposisi).

2 Konsep Dasar SEM

Beberapa istilah umum yang berkaitan dengan SEM menurut Hair *et al.* (1995) diuraikan sebagai berikut.

a Konstrak Laten

Pengertian konstrak adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstrak merupakan suatu proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.

b Variabel Manifest

Pengertian variabel manifest adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, Konstrak laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel manifest. Dalam format kuesioner, variabel manifest tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

c Variabel Eksogen, Endogen dan Error

1) Variabel Eksogen

Variabel Eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen

ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju kearahnya.

2) Variabel Endogen

Variabel Endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. *Variabel endogen* adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju kearahnya.

3) Variabel Error

Variabel Error didefinisikan sebagai kumpulan variabel-variabel eksogen lainnya yang tidak dimasukkan dalam sistem penelitian yang di mungkinkan masih mempengaruhi variabel endogen

d Diagram Jalur

Diagram jalur adalah sebuah diagram yang menggambarkan hubungan kausal antara variabel. Pembangunan diagram jalur dimaksudkan untuk memvisualisasikan keseluruhan alur hubungan antara variabel.

e Koefisien Jalur

Koefisien jalur adalah suatu koefisien regresi terstandarisasi (beta) yang menunjukkan parameter pengaruh dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam diagram jalur. Koefisien jalur disebut juga *standardized solution*. *Standardized solution* yang menghubungkan antara konstruk laten dan variabel indikatornya adalah *faktor loading*.

f Efek Dekomposisi (Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total)

Efek dekomposisi terjadi berdasarkan pembentukan diagram jalur yang bisa dipertanggung jawabkan secara teori. Pengaruh antara konstruk laten dibagi berdasarkan kompleksitas hubungan variabel, yaitu :

1) Pengaruh Langsung (*direct effects*)

- Pengaruh langsung Sosial Demografi terhadap Produktivitas

$$Y1 = f(x1)$$

$$Y1 = a + b1x1 + e$$

- Pengaruh langsung Sosial Demografi terhadap Kesejahteraan Petani.

$$Y2 = f(x1)$$

$$Y2 = a + b1x1 + e$$

- Pengaruh langsung Lahan terhadap Produktivitas

$$Y1 = f(x2)$$

$$Y1 = a + b1x2 + e$$

- Pengaruh langsung Lahan terhadap Kesejahteraan Petani

$$Y2 = f(x2)$$

$$Y2 = a + b1x2 + e$$

- Pengaruh langsung Infrastruktur terhadap Produktivitas

$$Y2 = f(x3)$$

$$Y2 = a + b1x3 + e$$

- Pengaruh langsung Infrastruktur terhadap Kesejahteraan Petani

$$Y2 = f(x3)$$

$$Y2 = a + b1x3 + e$$

- Pengaruh langsung Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani

$$Y1 = f(y2)$$

$$Y1 = a + b1y2 + e$$

2) Pengaruh Tidak Langsung (*indirect effects*)

- a) Pengaruh tidak langsung Sosial Demografi terhadap Kesejahteraan Petani melalui Produktivitas

$$Y_2 = f(x_1 y_1)$$

$$Y_2 = x_1 \rightarrow y_1 * y_2 \rightarrow y_2 (x_1 y_1)(y_1 y_2)$$

$$Y_2 = a * b_1 x_1 * b_2 y_2 + e$$

- b) Pengaruh tidak langsung Lahan terhadap Kesejahteraan Petani melalui Produktivitas

$$Y_2 = f(x_2 y_1)$$

$$Y_2 = x_2 \rightarrow y_1 * y_1 \rightarrow y_2$$

$$Y_2 = a * b_1 x_2 * b_2 y_1 + e$$

- Pengaruh tidak langsung Infrastruktur terhadap Kesejahteraan Petani melalui Produktivitas

$$Y_2 = f(x_3 y_1)$$

$$Y_2 = x_3 \rightarrow y_1 * y_1 \rightarrow y_2$$

$$Y_2 = a * b_1 x_2 * b_2 y_1 + e$$

3) Pengaruh Total (*total effects*)

- c) Pengaruh total Sosial Demografi terhadap Kesejahteraan Petani melalui Produktivitas

$$Y_2 = f(x_1 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_1 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_2 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

- d) Pengaruh total Lahan terhadap Kesejahteraan Petani melalui Produktivitas

$$Y_2 = f(x_2 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_2 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_2 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

- Pengaruh total Infrastruktur terhadap Kesejahteraan Petani melalui Produktivitas

$$Y_2 = f(x_3 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_3 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_3 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

Pengaruh total merupakan penjumlahan dari Pengaruh langsung dan Pengaruh tidak langsung sedangkan pengaruh tidak langsung adalah perkalian dari semua Pengaruh langsung yang dilewati (variabel eksogen menuju variabel endogen/variabel endogen).

Pada Software Amos 22, pengaruh langsung diperoleh dari nilai output *completely standardized solution*, sedangkan efek dekomposisi diperoleh dari nilai output *standardized total and indirect effects*.

3 Prosedur SEM

Menurut Yamin dan Kurniawan (2009), secara umum ada lima tahap dalam prosedur SEM, yaitu spesifikasi model, identifikasi model, estimasi model, uji kecocokan model, dan respesifikasi model; berikut penjabarannya

a. Spesifikasi Model

Pada tahap ini, spesifikasi model yang dilakukan oleh peneliti meliputi.

- 1) mengungkapkan sebuah konsep permasalahan peneliti yang merupakan suatu pertanyaan atau dugaan hipotesis terhadap suatu masalah.
- 2) mendefinisikan variabel-variabel yang akan terlibat dalam penelitian dan mengategorikannya sebagai variabel eksogen dan variabel endogen.
- 3) menentukan metode pengukuran untuk variabel tersebut, apakah biasa diukur secara langsung (*measurable variable*) atau

membutuhkan variabel manifest (*manifest variabel* atau indikator-indikator yang mengukur konstruk laten).

- 4) mendefinisikan hubungan kausal struktural antara variabel (antara variabel eksogen dan variabel endogen), apakah hubungan strukturalnya *recursive* (searah, $X \rightarrow Y$) atau *nonrecursive* (timbal balik, $X \leftrightarrow Y$).
- 5) langkah optional, yaitu membuat diagram jalur hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya beserta indikator-indikatornya. Langkah ini dimaksudkan untuk memperoleh visualisasi hubungan antara variabel dan akan mempermudah dalam pembuatan program Amos.

b. Identifikasi Model

Untuk mencapai identifikasi model dengan kriteria *over-identified model* (penyelesaian secara literasi) pada program Amos 22 dilakukan penentuan sebagai berikut: untuk konstruk laten yang hanya memiliki satu indikator pengukuran, maka koefisien faktor loading (*lamda*, λ) ditetapkan 1 atau membuat *error variance* indikator pengukuran tersebut bernilai nol. λ untuk konstruk laten yang hanya memiliki beberapa indikator pengukuran (lebih besar dari 1 indikator), maka ditetapkan salah satu koefisien faktor loading (*lamda*, λ) bernilai 1. Penetapan nilai *lamda* = 1 merupakan justifikasi dari peneliti tentang indikator yang dianggap paling mewakili konstruk laten tersebut. Indikator tersebut disebut juga sebagai *variable reference*. Jika tidak ada indikator yang

diprioritaskan (ditetapkan), maka *variable reference* akan diestimasi didalam proses estimasi model.

c. Estimasi Model

Pada proses estimasi parameter, penentuan metode estimasi ditentukan oleh uji Normalitas data. Jika Normalitas data terpenuhi, maka metode estimasi yang digunakan adalah metode *maximum likelihood* dengan menambahkan inputan berupa *covariance matrix* dari data pengamatan. Sedangkan, jika Normalitas data tidak terpenuhi, maka metode estimasi yang digunakan adalah *robust maximum likelihood* dengan menambahkan inputan berupa *covariance matrix* dan *asymptotic covariance matrix* dari data pengamatan (Joreskog dan Sorbom, 1996).

Penggunaan input *asymptotic covariance matrix* akan menghasilkan penambahan uji kecocokan model, yaitu *Satorra-Bentler Scaled Chi-Square* dan *Chi-square Corrected For Non-Normality*. Kedua *P-value* uji kecocokan model ini dikatakan *fit* jika *P-value* mempunyai nilai minimum adalah 0,05 . Yamin dan Kurniawan (2009) menambahkan proses yang sering terjadi pada proses estimasi, yaitu *offending estimates* (dugaan yang tidak wajar) seperti *error variance* yang bernilai negatif. Hal ini dapat diatasidengan menetapkan nilai yang sangat kecil bagi *error variance* tersebut. Sebagai contoh, diberikan input sintaks program SIMPLIS ketika nilai varian dari konstrak bernilai negative.

d. Uji Kecocokan Model

Menurut Hair *et al.*, SEM tidak mempunyai uji statistik tunggal terbaik yang dapat menjelaskan kekuatan dalam memprediksi sebuah

model. Sebagai gantinya, peneliti mengembangkan beberapa kombinasi ukuran kecocokan model yang menghasilkan tiga perspektif, yaitu ukuran kecocokan model keseluruhan, ukuran kecocokan model pengukuran, dan ukuran kecocokan model struktural. Langkah pertama adalah memeriksa kecocokan model keseluruhan. Ukuran kecocokan model keseluruhan dibagi dalam tiga kelompok sebagai berikut:

1 Ukuran Kecocokan Mutlak (*absolute fit measures*)

Ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians. Uji kecocokan tersebut meliputi:

a) Uji Kecocokan *Chi-Square*

Uji kecocokan ini mengukur seberapa dekat antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data). Dalam prakteknya, *P-value* diharapkan bernilai lebih besar sama dengan 0,05 agar H_0 dapat diterima yang menyatakan bahwa model adalah baik. Pengujian *Chi-square* sangat sensitif terhadap ukuran data. Yamin dan Kurniawan (2009) menganjurkan untuk ukuran sample yang besar (lebih dari 200), uji ini cenderung untuk menolak H_0 . Namun sebaliknya untuk ukuran sampel yang kecil (kurang dari 100), uji ini cenderung untuk menerima H_0 . Oleh karena itu, ukuran sampel data yang disarankan untuk diuji dalam uji *Chi-square* adalah sampel data berkisar antara 100 – 200.

b) *Goodness Of-fit Index (GFI)*

Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0–1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9.

c) *Root Mean Square Error (RMSR)*

RMSR merupakan residu rata-rata antar matriks kovarians/korelasi teramati dan hasil estimasi. Nilai RMSR < 0,05 adalah *good fit*.

d) *Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)*

RMSEA merupakan ukuran rata-rata perbedaan per *degree of freedom* yang diharapkan dalam populasi. Nilai RMSEA < 0,08 adalah *good fit*, sedangkan Nilai RMSEA < 0,05 adalah *close fit*.

e) *Expected Cross-Validation Index (ECVI)*

Ukuran ECVI merupakan nilai pendekatan uji kecocokan suatu model apabila diterapkan pada data lain (validasi silang). Nilainya didasarkan pada perbandingan antarmodel. Semakin kecil nilai, semakin baik.

f) *Non-Centrality Parameter (NCP)*

NCP dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang *Chi-square*.

Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain.

Semakin kecil nilai, semakin baik.

2 Ukuran Kecocokan Incremental (*incremental/relative fit measures*)

Ukuran kecocokan model secara relatif, digunakan untuk perbandingan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti. Uji kecocokan tersebut meliputi:

a) *Adjusted Goodness Of-fit Index (AGFI)*

Ukuran AGFI merupakan modifikasi dari GFI dengan mengakomodasi *degree of freedom* model dengan model lain yang dibandingkan. $AGFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq AGFI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

b) *Tucker-Lewis Index (TLI)*

Ukuran TLI disebut juga dengan *nonnormed fit index* (NNFI). Ukuran ini merupakan ukuran untuk perbandingan antarmodel yang mempertimbangkan banyaknya koefisien di dalam model. $TLI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq TLI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

c) *Normed Fit Index (NFI)*

Nilai NFI merupakan besarnya ketidakcocokan antara model target dan model dasar. Nilai NFI berkisar antara 0–1. $NFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq NFI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

d) *Incremental Fit Index (IFI)*

Nilai IFI berkisar antara 0 – 1. $IFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq IFI < 0,9$ adalah *marginal fit*. *Comparative Fit Index (CFI)* Nilai CFI berkisar antara 0 – 1. $CFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq CFI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

e) *Relative Fit Index (RFI)*

Nilai RFI berkisar antara 0 – 1. $RFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq RFI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

3 Ukuran Kecocokan Parsimoni (*parsimonious/adjusted fit measure*)

Ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien didalam model. Uji kecocokan tersebut meliputi:

a) *Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)*

Nilai PNFI yang tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik. PNFI hanya digunakan untuk perbandingan model alternatif.

b) *Parsimonious Goodness Of-fit Index (PGFI)*

Nilai PGFI merupakan modifikasi dari GFI, dimana nilai yang tinggi menunjukkan model lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

c) *Akaike Information Criterion (AIC)*

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model.

d) *Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)*

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

e) *Criteria N (CN)*

Estimasi ukuran sampel yang mencukupi untuk menghasilkan *adequate model fit* untuk *Chi-squared*. Nilai CN > 200 menunjukkan bahwa sebuah model cukup mewakili sampel data. Setelah evaluasi terhadap kecocokan keseluruhan model, langkah berikutnya adalah memeriksa kecocokan model pengukuran dilakukan terhadap masing-masing konstruk laten yang ada didalam model. Pemeriksaan terhadap konstruk laten dilakukan terkait dengan pengukuran konstruk laten oleh variabel manifest (indikator). Evaluasi ini didapatkan ukuran kecocokan pengukuran yang baik apabila:

Nilai *t*-statistik muatan faktornya (*faktor loading*-nya) lebih besar dari 1,96 (t-tabel).

- ✓ *Standardized faktor loading (completely standardized solution LAMBDA) λ 0,5 .*
- ✓ Setelah evaluasi terhadap kecocokan pengukuran model, langkah berikutnya adalah memeriksa kecocokan model struktural. Evaluasi model struktural berkaitan dengan pengujian hubungan antarvariabel yang sebelumnya dihipotesiskan. Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

- Koefisien hubungan antarvariabel tersebut signifikan secara statistic (t -statistik t 1,96).
- Nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang di hipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen

e. Respesifikasi Model

Tahapan ini ditujukan untuk melakukan spesifikasi ulang terhadap model untuk memperoleh derajat kecocokan yang lebih baik. Respesifikasi ini sangat bergantung kepada strategi pemodelan yang dipilih. Dalam SEM tersedia 3 strategi pemodelan yang dapat dipilih (Joreskog dan Sorbom 1993, Heir et al.1995), yaitu:

- 1 Strictly Confirmatory atau Confirmatory Modelling Strategy. Pengujian dilakukan untuk menghasilkan penerimaan atau penolakan terhadap model tersebut sebagaimana kriteria dari hipotesis nol. Model dinyatakan bagus bila mampu merepresentasikan data empiris. Tidak ada respesifikasi model dalam strategi ini.
- 2 Alternative (Competing) Models atau Competing Model Strategy. Beberapa model alternative dispesifikasikan dan dipilih salah satu yang paling sesuai. Respesifikasi hanya diperlukan jika model-model alternative dikembangkan dari model-model yang ada.
- 3 Model Generating atau Model Development Strategy Dimulai dengan spesifikasi suatu model awal, dilanjutkan dengan

pengumpulan data empiris. Selanjutnya dilakukan analisis dan pengujian data. Jika tingkat kecocokan kurang baik, maka model dimodifikasi dan diuji kembali dengan data yang sama. Respesifikasi model diperlukan jika modelnya tidak memiliki kemampuan yang diharapkan. Proses respesifikasi dilakukan berdasarkan theory driven atau data driven, meskipun respesifikasi berdasarkan theory driven lebih dianjurkan. Model ini merupakan strategi yang paling banyak digunakan dibandingkan kedua strategi diatas lainnya.

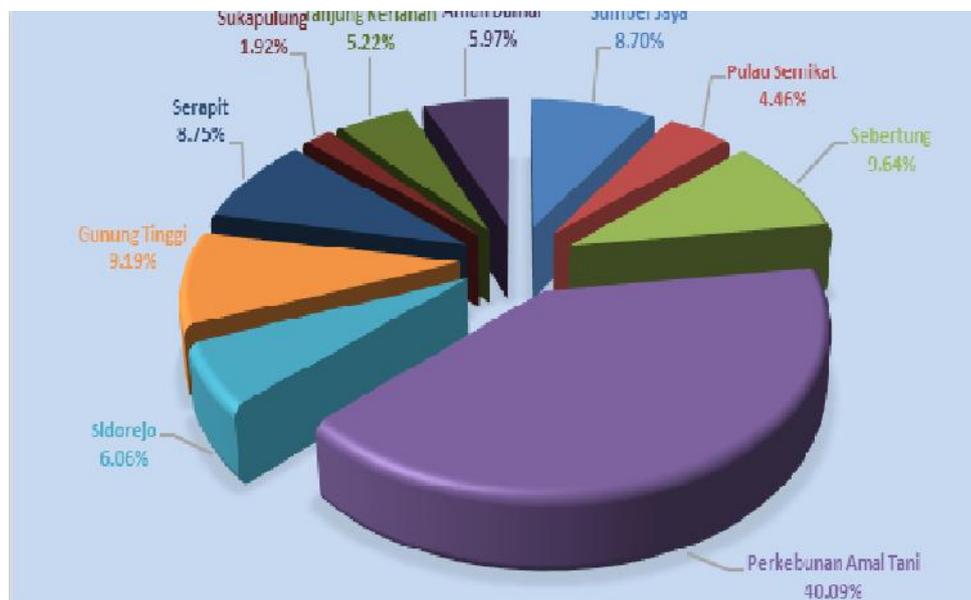
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Sirapit

Kecamatan Sirapit mempunyai area seluas 9,850 Ha yang terdiri 10 Desa/Kelurahan yaitu Desa Sumber Jaya, Pulau Semikat, Sebertung, Perkebunan Amal Tani, Sidorejo, Gunung Tinggi, Serapit, Sukapulung, Tanjung Keriah dan Aman Damai. Kecamatan Sirapit berbatasan dengan Kecamatan Wampu (Sebelah Utara), Kecamatan Salapian (Sebelah Selatan), Kabupaten Bahorok (Sebelah Barat), Kecamatan Selesai dan Kuala (Sebelah Timur). Kecamatan Sirapit mempunyai Jumlah Penduduk 16.900 Jiwa, dengan kepadatan penduduk 172 Km².



Gambar 4.1: Grafik Rasio Luas Wilayah terhadap Total Luas Kecamatan

Sumber : BPS

Dari gambar di atas dapat di lihat Desa Tanjung Keriahhan 5,22%, Aman Damai 5,97%, Sumber Jaya 8,70%, Pulau Semikat 4,46%, Sebertung 9,64%, Serapit 8,75%, Gunung Tinggi 9,19%, Sidorejo 6,06%. Wilayah dengan Rasio terkecil adalah Suka Pulung dengan luas 1,92%, dan yang paling besar Rasio nya adalah Perkebunan Amal Tani 40,09%. Masyarakat asli Kecamatan Sirapit mayoritas merupakan suku Karo dan Jawa dan Masyarakat Kecamatan Sirapit Mayoritas berprofesi sebagai Petani Padi karena karakteristik tanah disana bagus untuk tumbuhan padi. Akan tetapi ada pula petani memanfaatkan lahan nya untuk bertani tanaman pangan seperti Semangka, Sayur-sayuran dan lain-lain. Petani di Kecamatan Sirapit memanfaatkan transportasi darat untuk menjual hasil tani mereka ke pasar dan kadang juga para tengkulak mendatangi para petani untuk membeli hasil tani mereka.

2. Statistik Deskriptif dan Karakteristik Responden

Statistik deskriptif dan Karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan variabel-variabel penelitian dengan frekuensi sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran umum responden yang ada pada Kecamatan Sirapit berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	(%)
Pria	175	79,5
Wanita	45	20,4
Total	220	100

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Sirapit dari 220 orang yang paling banyak adalah berjenis kelamin pria yang berjumlah 175 orang (79,5 %)

b. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Gambaran umum responden yang ada pada Kecamatan Sirapit berdasarkan Usia, dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	(%)
20-30	0	0
31-40	49	22,2
41-50	102	46,3
51-60	52	23,6
>60	17	7,72
Total	220	100

Hasil penelitian berdasarkan tingkat Usia pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yang diteliti sebanyak 220 orang, Usia warga di Kecamatan Sirapit yang paling banyak didominasi adalah usia 41-50 tahun sebanyak 102 orang (46,3%), hal ini menunjukkan bahwa jumlah warga dengan usia tersebut masih sangat produktif untuk bekerja.

c. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambaran umum responden yang ada pada Kecamatan Sirapit berdasarkan tingkat pendidikan, dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	(%)
SD	98	44,5
SMP	70	31,8
SMA	52	23,6
SI	0	0
	220	100

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa sebagian besar warga di Kecamatan Sirapit lebih banyak lulusan SD yaitu sebanyak 98 orang (44,5%). Tingkat pendidikan warga di Kecamatan Sirapit masih tergolong rendah disebabkan karena perekonomian dan juga sebagian besar masyarakat berfikir lebih baik menjadi petani.

d. Karakteristik Responden berdasarkan Tanggung Anak

Gambaran umum responden yang ada di Kecamatan Sirapit berdasarkan tanggungan anak, dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Anak

Tanggungan Anak	Jumlah (Orang)	(%)
1-2	41	18,6
3-4	125	56,8
>5	54	24,5
	220	100

Hasil penelitian berdasarkan jumlah tanggungan anak pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yang diteliti sebanyak 220 orang warga di Kecamatan Sirapit yang paling banyak memiliki jumlah tanggungan anak 3-4 orang sebanyak 125 orang (56,8 %), hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan anak tersebut masih dikatakan stabil.

e. Tabulasi Sosial Demografi

Demografi merupakan ilmu yang mempelajari perubahan kependudukan mengenai perubahan jumlah, persebaran dan komposisi atau struktur penduduk. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh perubahan pada komponen utama pertumbuhan penduduk yaitu ; fertilitas, mortalitas dan migrasi. Secara menyeluruh demografi memberi gambaran tentang perilaku penduduk, baik secara agregat maupun kelompok (Yasin & Adiotomo, 2010 : 3). Dalam pengertian yang lebih luas, demografi juga memperhatikan berbagai karakteristik sosial dan demografi, karakteristik pendidikan dan karakteristik ekonomi. Karakteristik sosial dan demografi meliputi jenis kelamin, umur, status perkawinan, dan agama.

Tabel 4.5 :Tabulasi Jawaban Responden Sosial Demografi

	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6
Sangat Setuju	19	15	13	10	10	17
%	8,63	6,81	5,90	4,54	4,54	7,72
Setuju	173	165	171	177	166	165
%	78,63	75	77,72	80,45	75,45	75
Netral	20	30	30	25	34	12
%	9,09	13,63	13,63	11,36	15,45	5,45
Tidak Setuju	8	10	6	7	10	11
%	3,63	4,54	2,72	3,18	4,54	5
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	1	0	0
%	0	0	0	0,45	0	0

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui hasil sebagai berikut :

- 1) Pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “sangat setuju” yaitu pernyataan nomor 1 (Usia saya produktif untuk bertani) sebanyak 19 responden atau 8,63 %.

- 2) Pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “setuju” yaitu pernyataan nomor 4 (Pengalaman kerja saya dalam bertani sudah lama) sebanyak 177 responden atau 80,45 %.
- 3) Pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “Netral” yaitu pernyataan nomor 5 (Jumlah anggota keluarga saya lebih dari 5 orang) sebanyak 34 responden atau 15,45 %.
- 4) Pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “Tidak Setuju” yaitu pernyataan nomor 2 (Usia sangat mempengaruhi cara kerja yang baik) sebanyak 10 responden atau 4,54 %.
- 5) Pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “Tidak Setuju” yaitu pernyataan nomor 5 (Jumlah anggota keluarga saya lebih dari 5 orang) sebanyak 10 responden atau 4,54 %.
- 6) Pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “Sangat Tidak Setuju” yaitu pernyataan nomor 4 (Pengalaman kerja saya dalam bertani sudah lama) sebanyak 10 responden atau 4,54 %.

f. Tabulasi Lahan

Lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Sehingga hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani merupakan hubungan yang positif (Hijratullaili, 2009:13). Lahan dapat diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang ada

diatasnya, lahan juga memiliki unsur-unsur yang dapat diukur atau diperkirakan seperti tekstur tanah, struktur tanah, kedalaman tanah, jumlah curah hujan, distribusi hujan, temperatur, drainase tanah, serta jenis vegetasi (Silanata, (2003:8).

Tabel 4.6 : Tabulasi Jawaban Responden Lahan

	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6
Sangat Setuju	6	50	18	36	39	17
%	2,72	22,72	8,18	16,36	17,72	7,72
Setuju	163	138	165	150	139	161
%	74,09	62,72	75	68,18	63,18	73,18
Netral	15	27	28	27	30	21
%	6,81	12,27	12,72	12,27	13,63	9,54
Tidak Setuju	36	5	8	7	12	20
%	16,36	2,27	3,63	3,18	5,45	9,09
Sangat Tidak Setuju	0	0	1	0	0	1
%	0	0	0,45	0	0	0,45

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui hasil sebagai berikut :

- 1) Pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “Sangat Setuju” yaitu pernyataan nomor 2 (Dengan luas lahan yang ditanami sekarang hasil panennya cukup untuk menghidupi anggota rumah tangga) sebanyak 50 responden atau 22,72 %.
- 2) Pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “setuju” yaitu pernyataan nomor 3 (kualitas lahan baik untuk bertani padi) sebanyak 165 responden atau 75 %.
- 3) Pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “Netral” yaitu pernyataan nomor 5 (saya menanam semua lahan yang saya miliki) sebanyak 30 responden atau 13,63%.

- 4) Pernyataan yang paling banyak dipilih responden “Tidak Setuju” yaitu pernyataan nomor 1 (Luas lahan yang saya miliki lebih dari 0,5 Ha) sebanyak 36 responden atau 16,36%.
- 5) Pernyataan yang paling banyak dipilih responden “Sangat Tidak Setuju” yaitu pernyataan nomor 3 (Kualitas lahan baik untuk bertani padi) sebanyak 1 responden atau 0,45 %.
- 6) Pernyataan yang paling banyak dipilih responden “Sangat Tidak Setuju” yaitu pernyataan nomor 6 (terkadang saya memanfaatkan lahan untuk bertani selain padi) sebanyak 1 responden atau 0,45 %.

g. Tabulasi Infrastruktur

Infrastruktur adalah pelayanan utama dari suatu negara yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial dengan menyediakan transportasi, pelayanan, kesehatan publik, pelayanan pendidikan dan bangunan untuk kegiatan masyarakat. Infrastruktur sebagai suatu sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi (Kodoatie, 2005). Infrastruktur dalam dua jenis berdasarkan langsung atau tidak dampaknya terhadap pembangunan ekonomi, yaitu infrastruktur ekonomi dan infrastruktur sosial. Infrastruktur ekonomi secara langsung mendukung kegiatan produksi, misalnya : jalan, bandara, pelabuhan, jaringan limbah, jaringan pipa air bersih, jaringan listrik dan irigasi, Infrastruktur sosial dibangun untuk kenyamanan sosial dan dibangun dalam rangka mendukung

produktivitas ekonomi, seperti : sekolah, rumah sakit, gedung olahraga dan lain-lain (Torrison, 2009).

Tabel 4.7 : Tabulasi Jawaban Responden Infrastruktur

	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6
Sangat Setuju	52	75	33	59	32	18
%	23,63	34,09	15	26,81	14,54	8,18
Setuju	139	104	150	130	155	164
%	63,18	47,27	68,18	59,09	70,45	74,54
Netral	21	32	27	23	25	33
%	9,54	14,54	12,27	10,45	11,36	15
Tidak Setuju	7	9	10	8	7	4
%	3,18	4,09	4,54	3,63	3,18	1,81
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	1	1
%	0,45	0	0	0	0,45	0,45

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui hasil sebagai berikut :

- 1) Pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “sangat setuju” yaitu pernyataan nomor 2 (kualitas irigasi baik) sebanyak 75 responden atau 34,09 %.
- 2) pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “setuju” yaitu pernyataan nomor 6 (biaya transportasi rendah) sebanyak 164 responden atau 74,54 %.
- 3) Pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “Netral” yaitu pernyataan nomor 6 (Biaya transportasi rendah) sebanyak 33 responden atau 15 %.
- 4) Pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “Tidak Setuju” yaitu pernyataan nomor 3 (akses jalan mudah dilalui) sebanyak 10 responden atau 4,54 %.

- 5) Pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “Sangat Tidak Setuju” yaitu pernyataan nomor 1 (Irigasi Sudah Lancar) sebanyak 1 responden atau 0,45 %.
- 6) Pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “Sangat tidak setuju” yaitu pernyataan nomor 5 (akses transportasi mudah) sebanyak 1 responden atau 0,45 %.
- 7) Pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “Sangat tidak setuju” yaitu pernyataan nomor 6 (biaya transportasi rendah) sebanyak 1 responden atau 0,45 %.

h. Tabulasi Produktivitas

Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan luaran (output) dengan masukan (input). Dimana produktivitas merupakan ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produkyang dihasilkan. Ukuran-ukuran produktivitas bisa bervariasi, tergantung pada aspek-aspek output atau input yang digunakan sebagai agregat dasar, misalnya: indeks produktivitas buruh, produktivitas biaya langsung, produktivitas biaya total, dan produktivitas bahan mentah (Samuelson dan William. 1992:133).

Tabel 4.8 : Tabulasi Jawaban Responden Produktivitas

	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6
Sangat Setuju	16	17	15	16	17	20
%	7,27	7,72	6,81	7,27	7,72	9,09
Setuju	160	160	164	168	161	158
%	72,72	72,72	74,54	76,36	73,18	71,81
Netral	20	24	24	23	21	26
%	9,09	10,90	10,90	10,45	9,54	11,81
Tidak Setuju	24	19	16	13	20	15
%	10,90	8,63	7,27	5,90	9,09	6,81
Sangat Tidak Setuju	0	0	1	0	1	1
%	0	0	0,45	0	0,45	0,45

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui hasil sebagai berikut :

- 1) Pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “Sangat Setuju” yaitu pernyataan nomor 6 (alat tani yang digunakan membuat kualitas hasil panen baik) sebanyak 20 responden atau 9,09 %.
- 2) Pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “setuju” yaitu pernyataan nomor 4 (besar kecil nya modal sangat mempengaruhi pendapatan) sebanyak 168 responden atau 76,36 %.
- 3) Pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “netral” yaitu pernyataan nomor 6 (alat tani yang di gunakan membuat hasil panen baik) sebanyak 26 responden atau 11,81 %.
- 4) Pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “tidak setuju” yaitu pernyataan nomor 1 (kuantitas tenaga kerja sesuai dengan apa yang dihasilkan) sebanyak 24 responden atau 10,90 %.

- 5) Pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “Sangat Tidak setuju” yaitu pernyataan nomor 3 (Jumlah modal yang dikeluarkan sesuai dengan hasil yang diterima) sebanyak 1 responden atau 0,45 %.
- 6) Pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “Sangat Tidak setuju” yaitu pernyataan nomor 5 (Jumlah alat tani yang digunakan sebanding dengan luas lahan yang berproduksi) sebanyak 1 responden atau 0,45 %.
- 7) Pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “Sangat Tidak setuju” yaitu pernyataan nomor 6 (alat tani yang digunakan membuat kualitas hasil panen baik) sebanyak 1 responden atau 0,45 %.

i. Tabulasi Kesejahteraan

Istilah Kesejahteraan bukanlah hal yang baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Dalam membahas analisis tingkat kesejahteraan, tentu kita harus mengetahui pengertian sejahtera terlebih dahulu. Kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran. Pengertian sejahtera menurut W.J.S Poerwadarminta adalah suatu keadaan yang aman, sentosa, dan makmur. Dalam arti lain jika kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan terciptalah kesejahteraan.

Tabel 4.9 :Tabulasi Jawaban Responden Kesejahteraan

	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6
Sangat Setuju	6	12	11	7	10	6
%	2,72	5,45	5	3,18	4,54	2,72
Setuju	165	170	170	163	168	160
%	75	77,27	77,27	74,09	76,36	72,72
Netral	15	1	5	17	4	19

%	6,81	0,45	2,27	7,72	1,81	8,63
Tidak Setuju	34	37	34	33	38	35
%	15,45	16,81	15,45	15	17,27	15,90
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0
%	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui hasil sebagai berikut :

- 1) Pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “Sangat setuju” yaitu pernyataan nomor 2 (Rumah tangga sudah sejahtera dengan pendapatan yang saya terima) sebanyak 12 responden atau 5,45 %.
- 2) Pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “setuju” yaitu pernyataan nomor 2 (kuantitas tenaga kerja sesuai dengan apa yang diharapkan) sebanyak 170 responden atau 77,27 %.
- 3) Pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “setuju” yaitu pernyataan nomor 3 (jumlah modal yang dikeluarkan sesuai dengan hasil yang diterima) sebanyak 170 responden atau 77,27 %.
- 4) Pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “Netral” yaitu pernyataan nomor 6 (alat tani yang digunakan membuat kualitas hasil panen) sebanyak 19 responden atau 8,63 %.
- 5) Pernyataan yang paling banyak dipilih dari responden “Tidak setuju” yaitu pernyataan nomor 5 (Kesehatan saya baik untuk bisa melakukan aktifitas bertani) sebanyak 38 responden atau 17,27 %.

3. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

a. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid bila pertanyaan/ Pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berkaitan dengan kuesioner dalam penelitian ini, maka uji validitas akan dilakukan dengan cara melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk. Hipotesis yang diajukan adalah :

H₀ : Skor butir pertanyaan/ pernyataan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

H₁ : Skor butir pertanyaan/ pernyataan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji Signifikan dilakukan dengan membandingkan **sig. (2-tailed) t** dengan **level of test (α)**. Terima H₀ bila **sig. t $\geq \alpha$** dan tolak H₀ (terima H₁) bila **sig. t $< \alpha$** . Dalam pengujian validitas ini akan digunakan *level of test* (α) = 0,05. Atau bila nilai validitas > 0,3 (Sugiono, 2008) maka pertanyaan/ pernyataan dinyatakan valid. Berikut ini Uji Validitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Sosial Demografi

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.10 : Hasil Analisis Sosial Demografi

	Corrected Item-Total Correlation	Standar	Keterangan
Butir 1	.628	0,3	Valid
Butir 2	.653	0,3	Valid
Butir 3	.742	0,3	Valid
Butir 4	.704	0,3	Valid
Butir 5	.544	0,3	Valid
Butir 6	.614	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.10 di atas dapat diketahui nilai validitas pernyataan untuk Sosial Demografi seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0.3.

2) Lahan

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.11 : Hasil Analisis Item Lahan

	Corrected Item-Total Correlation	Standar	Keterangan
Butir 1	.541	0,3	Valid
Butir 2	.434	0,3	Valid
Butir 3	.301	0,3	Valid
Butir 4	.435	0,3	Valid
Butir 5	.353	0,3	Valid
Butir 6	.339	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.11 di atas dapat diketahui nilai validitas pernyataan untuk Lahan seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

3) Infrastruktur

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.12 : Hasil Analisis Item Infrastruktur

	Corrected Item- Total Correlation	Standar	Keterangan
Butir 1	.383	0,3	Valid
Butir 2	.592	0,3	Valid
Butir 3	.488	0,3	Valid
Butir 4	.399	0,3	Valid
Butir 5	.495	0,3	Valid
Butir 6	.311	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.12 di atas dapat diketahui nilai validitas pernyataan untuk Infrastruktur seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

4) Produktivitas

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.13 : Hasil Analisis Item Produktivitas

	Corrected Item- Total Correlation	Standar	Keterangan
Butir 1	.590	0,3	Valid
Butir 2	.470	0,3	Valid
Butir 3	.479	0,3	Valid
Butir 4	.502	0,3	Valid
Butir 5	.540	0,3	Valid

Butir 6	.311	0,3	Valid
---------	------	-----	-------

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.13 diatas dapat diketahui nilai validitas pernyataan untuk Produktivitas seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruh nya lebih besar dari 0,3.

5) Kesejahteraan

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada taabel berikut :

Tabel 4.14 : Hasil Analisis Item Kesejahteraan

	Corrected Item- Total Correlation	Standar	Keterangan
Butir 1	.718	0,3	Valid
Butir 2	.715	0,3	Valid
Butir 3	.728	0,3	Valid
Butir 4	.732	0,3	Valid
Butir 5	.706	0,3	Valid
Butir 6	.691	0,3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.14 di atas dapat diketahui nilai validitas pernyataan untuk Kesejahteraan seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Berkaitan dengan kuesioner dalam penelitian ini, maka uji reliabilitas akan dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukur

sekali saja, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Statistic uji yang akan digunakan adalah *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliable bila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$. (Ghozali, 2005). Berikut ini Uji Reliabilitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Sosial Demografi

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.15 : Hasil Analisis Item Sosial Demografi

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
Butir 1	.836	0,6	Reliabel
Butir 2	.831	0,6	Reliabel
Butir 3	.816	0,6	Reliabel
Butir 4	.822	0,6	Reliabel
Butir 5	.851	0,6	Reliabel
Butir 6	.839	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.15 diatas dapat diketahui seluruh nilai item pernyataan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* $> 0,6$.

2) Lahan

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.16 : Hasil Analisis Item Lahan

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
Butir 1	.672	0,6	Reliabel
Butir 2	.617	0,6	Reliabel
Butir 3	.659	0,6	Reliabel

Butir 4	.618	0,6	Reliabel
Butir 5	.645	0,6	Reliabel
Butir 6	.650	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.16 diatas dapat diketahui seluruh nilai item pernyataan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* > 0,6.

3) Infrastruktur

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.17 : Hasil Analisis Item Infrastruktur

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
Butir 1	.692	0,6	Reliabel
Butir 2	.621	0,6	Reliabel
Butir 3	.660	0,6	Reliabel
Butir 4	.688	0,6	Reliabel
Butir 5	.658	0,6	Reliabel
Butir 6	.709	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.17 diatas dapat diketahui seluruh nilai item pernyataan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* > 0,6.

4) Produktivitas

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.18 : Hasil Analisis Item Produktivitas

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
Butir 1	.717	0,6	Reliabel
Butir 2	.748	0,6	Reliabel
Butir 3	.746	0,6	Reliabel

Butir 4	.741	0,6	Reliabel
Butir 5	.730	0,6	Reliabel
Butir 6	.738	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.18 diatas dapat diketahui seluruh nilai item pernyataan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* > 0,6.

5) Kesejahteraan

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.19 : Hasil Analisis Item Kesejahteraan Petani

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
Butir 1	.875	0,6	Reliabel
Butir 2	.875	0,6	Reliabel
Butir 3	.873	0,6	Reliabel
Butir 4	.873	0,6	Reliabel
Butir 5	.877	0,6	Reliabel
Butir 6	.879	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.19 diatas dapat diketahui seluruh nilai item pernyataan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* > 0,6.

4. Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM)

Evaluasi terhadap ketetapan model pada dasarnya telah dilakukan ketika model diestimasi oleh IBM-AMOS (Versi 22).Evaluasi lengkap terhadap model ini dilakukan dengan mempertimbangkan pemenuhan terhadap asumsi dalam *Structural Equation Modelling* (SEM) seperti pada uraian berikut ini.Analisis data dengan SEM dipilih karena analisis statistic ini merupakan teknik

multivariate yang mengkombinasikan aspek regresi berganda dan analisis faktor untuk mengestimasi serangkaian hubungan saling ketergantungan secara simultan (Hair *et al.*, 1998). Selain itu, metode analisis data dengan SEM memberi keunggulan dalam menaksir kesalahan pengukuran dan estimasi parameter. Dengan perkataan lain, analisis data dengan SEM mempertimbangkan kesalahan model pengukuran dan model persamaan structural secara simultan.

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mendeteksi kemungkinan data yang digunakan tidak salah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengujian data meliputi pendeteksian terhadap adanya *nonresponse* bias, kemungkinan dilanggarnya asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dengan metode estimasi *maximum likelihood* dengan model persamaan structural, serta uji reliabilitas dan validitas data.

Model Bersifat Aditif

Dalam penggunaan SEM, asumsi model harus bersifat aditif yang dibuktikan melalui kajian teori dan temuan penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian. Kajian teoritis dan empiris membuktikan bahwa semua hubungan yang dirancang melalui hubungan hipotetik telah bersifat aditif dan dengan demikian asumsi hubungan bersifat aditif telah terpenuhi. Sehingga, diupayakan agar secara konseptual dan teoritis tidak terjadi hubungan yang bersifat multiplikatif antar variabel eksogen.

a. Evaluasi Pemenuhan Asumsi Normalitas Data Evaluasi Atas *Outliers*

Normalitas Univariat dan Multivariat terhadap data yang digunakan dalam analisis ini diuji dengan menggunakan AMOS 22. Hasil analisis dapat dilihat dalam Lampiran tentang *Assesment Normality*. Acuan yang dirujuk untuk menyatakan asumsi normalitas data yaitu nilai pada kolom C.R (*Critical Ratio*).

Estimasi *maximum likelihood* dengan model persamaan struktural mensarankan beberapa asumsi yang harus dipenuhi data. Asumsi-asumsi tersebut meliputi data yang digunakan memiliki distribusi normal, bebas dari data *outliers*, dan tidak terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2005, 2008). Pengujian normalitas data dilakukan dengan memperhatikan nilai *skweness* dan kurtosis dari indikator-indikator dan variabel-variabel penelitian. Kriteria yang digunakan adalah *Critical Ratio Skewnwss* (C.R) dan kurtosis sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikan 0,01. Suatu data dapat disimpulkan mempunyai distribusi normal jika nilai C.R dari kurtosis tidak melampaui harga mutlak 2,58 (Ghozali, 2005, 2008). Hasil pengujian ini ditunjukkan melalui *Assesment of normality* dari *output* AMOS.

Outlier adalah kondisi observasi dari suatu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal ataupun variabel-variabel kombinasi (Hair, *et al*, 1998). Analisis atas data *outlier* dievaluasi dengan dua cara yaitu analisis

terhadap *univariate outlier* dan *multivariate outliers*. Evaluasi terhadap *univariate outliers* dilakukan dengan terlebih dahulu mengkonversi nilai data menjadi *standard score* atau *z-score* yaitu data yang memiliki rata-rata sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu. Evaluasi keberadaan *univariate outliers* ditunjukkan oleh besaran *z-score* rentang ± 3 sampai dengan ± 4 (Hair, *et al.*, 1998).

Evaluasi terhadap *multivariate outliers* dilakukan dengan memperhatikan nilai *mahalanobis distance*. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan nilai Chi-Square pada derajat kebebasan yaitu jumlah variabel indikator penelitian pada tingkat signifikan $P < 0,001$ (Ghozali, 2005). Jika observasi memiliki nilai *mahalanobis distance* $>$ Chi Square, maka diidentifikasi sebagai *multivariate outliers*. Pendeteksian terhadap multikolinieritas dilihat melalui nilai determinasi matriks kovarians. Nilai determinasi yang sangat kecil menunjukkan akan terdapat masalah multikolinieritas atau singularitas, sehingga data tidak dapat digunakan untuk penelitian (Tabachnick dan Fidell, 1998 dalam Ghozali, 2005).

Tabel 4.20 : Normalitas Data Nilai Critical Ratio

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
KST	4.000	9.000	-1.226	-7.423	.712	2.157
PDK	4.000	9.000	-1.322	-8.004	.977	2.959
PDT	4.000	9.000	-1.312	-7.945	.948	2.870
ALT	4.000	10.000	-1.293	-7.831	2.339	7.083
MDL	3.000	10.000	-1.614	-9.772	3.877	11.737
TNK	4.000	10.000	-1.224	-7.409	2.001	6.057
IG	4.000	10.000	-.566	-3.426	.515	1.560
JL	4.000	10.000	-.904	-5.474	1.062	3.217
TU	5.000	10.000	-.350	-2.118	.821	2.485
LL	4.000	10.000	-1.138	-6.892	.954	2.889

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
KL	4.000	10.000	-.752	-4.551	1.411	4.272
PL	4.000	10.000	-1.002	-6.068	1.139	3.448
UMR	4.000	10.000	-1.536	-9.302	3.703	11.211
PLK	3.000	10.000	-1.926	-11.661	5.840	17.683
JAK	4.000	10.000	-1.503	-9.099	3.443	10.424
Multivariate					185.030	60.763

Sumber : Output AMOS

Kriteria yang digunakan adalah jika skor yang terdapat dalam kolom C.R lebih besar dari 2.58 atau lebih kecil dari minus 2.58 (-2.58) maka terbukti bahwa distribusi data normal. Penelitian ini secara total menggunakan 220 data observasi, sehingga dengan demikian dapat dikatakan asumsi normalitas dapat dipenuhi.

Tabel 4.21 : Normalitas Data Nilai *Outlier*

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
208	97.341	.000	.000
203	73.723	.000	.000
213	60.123	.000	.000
174	56.316	.000	.000
101	53.286	.000	.000
100	52.488	.000	.000
202	51.996	.000	.000
136	50.562	.000	.000
139	48.573	.000	.000
214	47.222	.000	.000
219	46.392	.000	.000
207	45.451	.000	.000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
1	44.993	.000	.000
104	43.967	.000	.000
31	40.444	.000	.000
2	38.883	.001	.000
4	38.191	.001	.000
25	37.210	.001	.000
164	37.132	.001	.000
205	36.405	.002	.000
5	35.588	.002	.000
20	35.503	.002	.000
8	34.663	.003	.000
9	34.380	.003	.000
199	34.179	.003	.000
167	31.935	.007	.000
140	31.545	.007	.000
124	31.165	.008	.000
72	30.808	.009	.000
30	30.532	.010	.000
162	29.835	.013	.000
21	29.769	.013	.000
210	28.236	.020	.000
74	27.644	.024	.000
60	26.721	.031	.000
37	26.359	.034	.000
156	25.463	.044	.000
39	25.049	.049	.000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
120	24.889	.051	.000
109	24.557	.056	.000
220	24.281	.060	.000
99	23.953	.066	.000
175	23.852	.068	.000
107	23.772	.069	.000
130	23.687	.071	.000
29	23.235	.079	.000
65	22.898	.086	.000
66	21.934	.110	.000
143	21.885	.111	.000
133	21.807	.113	.000
73	21.680	.116	.000
96	21.613	.118	.000
194	21.050	.135	.000
155	20.742	.145	.000
102	20.651	.148	.000
64	20.094	.168	.001
193	19.667	.185	.004
41	19.075	.210	.034
67	19.044	.212	.027
34	19.027	.213	.020
182	18.510	.237	.093
137	18.229	.251	.163
3	18.143	.255	.163
17	18.127	.256	.134

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
165	17.990	.263	.156
135	17.909	.267	.155
217	17.587	.285	.283
169	17.410	.295	.346
32	17.383	.296	.312
197	17.359	.298	.277
159	17.352	.298	.235
173	17.226	.306	.264
177	17.108	.312	.290
176	17.052	.316	.277
170	16.690	.338	.486
134	16.689	.338	.430
218	16.421	.355	.583
180	16.299	.362	.621
206	16.297	.363	.568
204	15.715	.401	.887
70	15.576	.411	.913
105	15.467	.418	.926
189	15.426	.421	.918
158	15.134	.442	.969
215	15.101	.444	.964
69	14.783	.467	.990
85	14.740	.470	.989
35	14.663	.476	.990
26	14.222	.509	.999
24	13.712	.547	1.000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
126	13.614	.555	1.000
172	13.472	.566	1.000
188	13.392	.572	1.000
7	13.066	.597	1.000
56	13.058	.598	1.000
48	13.051	.598	1.000
95	13.027	.600	1.000
154	12.807	.617	1.000
40	12.707	.625	1.000
54	12.517	.640	1.000

Sumber : Output AMOS

Evaluasi atas *outlier* dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data yang jauh dari titik normal (data pencilan). Semakin jauh jarak sebuah data dengan titik pusat (*centroid*), semakin ada kemungkinan data masuk dalam kategori *outliers*, atau data yang sangat berbeda dengan data lainnya. Untuk itu data pada tabel yang menunjukkan urutan besar *Mahalanobis Distance* harus tersusun dari urutan yang terbesar sampai terkecil. Kriteria yang digunakan sebuah data termasuk *Outliers* adalah jika data mempunyai angka p1 (probability1) dan p2 (probability2) kurang dari 0,05 atau $p1, p2 < 0,05$ (Santoso, 2007). Data hasil *outliers* ada pada lampiran. Berikut hasil pengujian normalitas data dengan *Univariate Summary Statistics*. Berdasarkan hasil normalitas data diketahui adanya data yang menunjukkan data yang normal. Dimana sebagian besar nilai P-Value baik untuk p1 maupun p2 Mahalanobis d-squared melebihi signifikan 0,05. Jika

normalitas data sudah terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah indikator setiap variabel sebagai faktor yang layak untuk mewakili dalam analisis selanjutnya. Untuk mengetahui digunakan analisis CFA.

b. Confirmatory Factor Analysis (CFA)

CFA adalah bentuk khusus dari analisis faktor. CFA digunakan untuk menilai hubungan sejumlah variabel yang bersifat independent dengan yang lain. Analisis faktor merupakan teknik untuk mengkombinasikan pertanyaan atau variabel yang dapat menciptakan faktor baru serta mengkombinasikan sasaran untuk menciptakan kelompok baru secara berturut-turut.

Ada dua jenis pengujian dalam tahap ini yaitu : *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yaitu *measurement model* dan *structural equation modeling* (SEM). CFA *measurement model* diarahkan untuk menyelidiki *unidimensionalitas* dari indikator-indikator yang menjelaskan sebuah faktor atau sebuah variabel laten.

Seperti halnya dalam CFA, pengujian SEM juga dilakukan dengan dua macam pengujian yaitu uji kesesuaian model dan uji signifikansi kausalitas melalui uji koefisien regresi. Langkah analisis untuk menguji model penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu pertama : menguji model konseptual. Jika hasil pengujian terhadap model konseptual ini kurang memuaskan maka dilanjutkan dengan tahap kedua : dengan memberikan perlakuan modifikasi terhadap model yang dikembangkan setelah memperhatikan indeks modifikasi dan dukungan (justifikasi) dari teori

yang ada. Selanjutnya, jika pada tahap kedua masih diperoleh hasil yang kurang memuaskan, maka ditempuh tahap ketiga dengan cara menghilangkan atau menghapus (drop) variabel yang memiliki nilai C.R (Critical Ratio) yang lebih kecil dari 1,96, karena variabel ini dipandang tidak berdimensi sama dengan variabel lainnya. Untuk menjelaskan sebuah variabel laten (Ferdinand, 2002:132). Loading Factor atau *lamda value*(λ) ini digunakan untuk menilai kecocokan, kesesuaian atau *unidimensionalitas* dari indikator-indikator yang membentuk dimensi atau variabel. Untuk menguji CFA dari setiap variabel terhadap model keseluruhan memuaskan atau tidak adalah berpedoman dengan kepada kriteria *goodness of fit*.

1) CFA Variabel Sosial Demografi

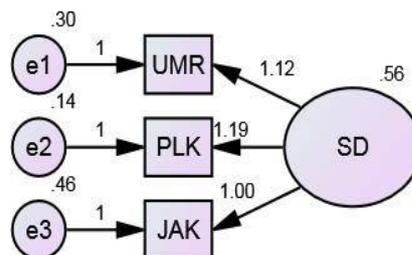
Variabel Sosial Demografi memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji yaitu :

UMR = Umur

PLK = Pengalaman Kerja

JAK = Jumlah Anggota Keluarga

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.2 : CFA Sosial Demografi

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Sosial Demografi memiliki nilai loading faktor signifikan, dimana seluruh nilai loading faktor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

2) CFA Variabel Lahan

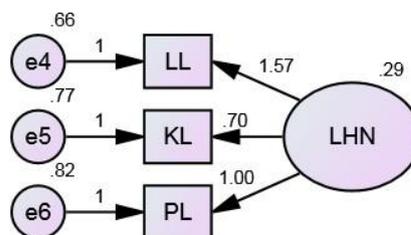
Variabel Lahan memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji yaitu :

LHN1 = Luas Lahan

LHN2 = Kualitas Lahan

LHN3 = Pemanfaatan Lahan

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.3 : CFA Lahan

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Lahan memiliki nilai loading faktor signifikan, dimana seluruh nilai loading faktor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

3) CFA Variabel Infrastruktur

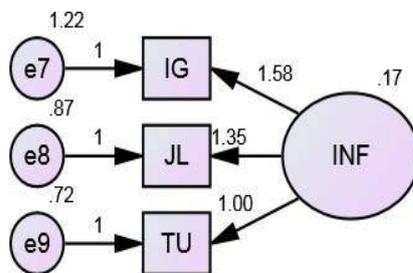
Variabel Infrastruktur memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji yaitu :

IG = Irigasi

JL = Jalan

TU = Transportasi Umum

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.4 : CFA Infrastruktur

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk first order Infrastruktur memiliki nilai loading faktor signifikan, dimana seluruh nilai loading faktor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

4) CFA Variabel Produktivitas

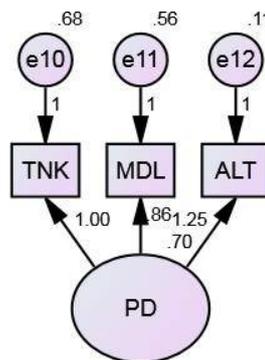
Variabel Produktivitas memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji yaitu :

TNK = Tenaga Kerja

MDL = Modal

ALT = Alat Tani

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.6 : CFA Produktivitas

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Produktivitas memiliki nilai loading faktor signifikan, dimana seluruh nilai loading faktor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

5) CFA Variabel Kesejahteraan

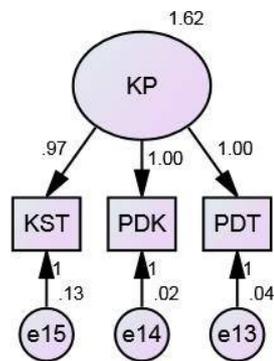
Variabel Kesejahteraan memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji yaitu :

PDT = Pendapatan

PDK = Pendidikan

KST = Kesehatan

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



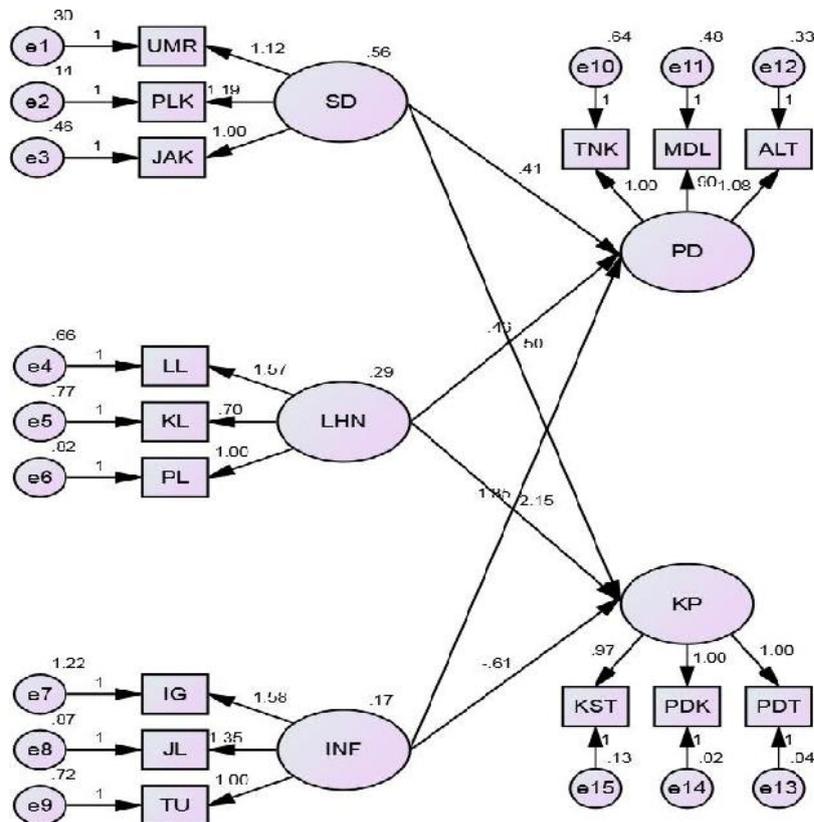
Gambar 4.6 : CFA Kesejahteraan Petani

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk first order Kesejahteraan memiliki nilai loading faktor signifikan, dimana seluruh nilai loading faktor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data

c. Pengujian Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Model*)

Pengujian kesesuaian model penelitian digunakan untuk menguji baik tingkat goodness of fit dari model penelitian. Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0-1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah

model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya,, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9. Berikut hasil analisa AMOS :



Gambar 4.7 : Kerangka Output Amos

Keterangan :

SOSIAL DEMOGRAFI

UMR = Umur

PLK = Pengalaman Kerja

JAK = Jumlah Anggota Keluarga

LAHAN

LL = Luas Lahan

KL = Kualitas Lahan

PL = Pemanfaatan Lahan

INFRASTRUKTUR

IG = Irigasi

JL = Jalan

TU = Transportasi Umum

PRODUKTIVITAS

TNK = Tenaga Kerja

MDL = Modal

ALT = Alat Tani

KESEJAHTERAAN PETANI

PDT = Pendapatan

PDK = Pendidikan

KST = Kesehatan

Tabel 4.22 : Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Untuk Analisis SEM

Goodness of Fit Indeks	Cut of Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
Min fit funtion of chi-square	$p > 0,05$	(P =0.14)	Fit
Chisquare	Carmines & Melver (1981) Df=186 = 129.69	457.506	Fit
Non Centrality Parameter (NCP)	Penyimpangan sample cov matrix dan fitted kecil < Chisquare	371.506	Fit
Root Mean Square Error of Approx (RMSEA)	Browne dan Cudeck (1993) < 0,08	0.054	Fit
Model AIC	Model AIC > Saturated AIC < Independence AIC	525.506 > Saturated AIC (240.000) < Independence AIC (2888.531)	Fit
Model CAIC	Model CAIC << Saturated CAIC < Independence CAIC	674.889 < Saturated CAIC (767.235) < Independence CAIC (2954.435)	Fit
Normed Fit Index (NFI)	> 0,90	0.940	Fit
Parsimoni Normed Fit Index (PNFI)	0,60 – 0,90	0.688	Fit
Parsimoni Comparative Fit Index (PCFI)	0,60 – 0,90	0.709	Fit
PRATIO	0,60 – 0,90	0.819	Fit
Comparative Fit Index (CFI)	> 0,90 (Bentler (2000))	0.965	Fit
Incremental Fit Index (IFI)	> 0,90 Byrne (1998)	0.966	Fit
Relative Fit Index (RFI)	0 – 1	0.805	Fit
Goodness of Fit Index (GFI)	> 0,90 / 0 - 1	0.971	Fit
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	> 0,90	0.981	Fit
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI)	0 – 1,0	0.553	Fit

Sumber : Output Amos

Berdasarkan hasil penilaian Model Fit diketahui bahwa belum seluruhnya analisis model telah memiliki syarat yang baik sebagai suatu model SEM. Untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan analisis jalur (path analysis) dari masing-masing variabel baik hubungan yang bersifat langsung (direct) maupun hubungan tidak langsung (indirect), hasil pengujian tersebut dapat dilihat dibawah ini.

1) Ukuran Kecocokan Mutlak (*Absolute Fit Measure*)

Ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians, Uji kecocokan tersebut meliputi :

a. Uji Kecocokan *Chi Square*

Uji kecocokan ini mengukur seberapa dekat antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matrix kovarians dari sampel data). Dalam prakteknya, *P-value* diharapkan bernilai lebih besar sama dengan 0,05 agar H0 dapat diterima yang menyatakan bahwa model adalah baik. Pengujian *Chi Square* sangat sensitif terhadap ukuran data. (Yamin dan Kurniawan, 2009) menganjurkan untuk ukuran sampel yang besar (lebih dari 200), uji ini cenderung untuk menolak H0. Namun sebaliknya untuk ukuran sampel yang kecil (kurang dari 100), uji ini cenderung untuk menerima H0. Oleh karena itu, ukuran sampel data yang disarankan untuk diuji dalam uji *Chi-Square* adalah sampel data berkisar antara 100-220. Probabilitas nilai Chi

Square sebesar $0,00 < 0,5$ sehingga tidak adanya kecocokan antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data).

b. *Goodness of Fit Index (GFI)*

Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antar 0-1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9. Nilai GFI pada analisa SEM sebesar 0,971 melebihi angka 0,9 atau letaknya diantara 0-1 sehingga kemampuan suatu model menerangkan keragaman data baik/fit.

c. *Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)*

RMSEA merupakan ukuran rata-rata perbedaan per *degree of freedom* yang di harapkan dalam populasi. Nilai RMSEA $< 0,08$ adalah *good fit*, sedangkan Nilai RMSEA $< 0,05$ adalah *close fit*. Nilai RMSEA dalam penelitian ini sebesar 0,054, sehingga model dikatakan sudah baik/ fit

d. *Non – Centrality Parameter (NCP)*

NCP dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang *Chi-square*. Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain. Semakin kecil nilai, semakin baik. Nilai NCP lebih rendah dari nilai *Chi-square* sehingga model sudah baik/fit

2) Ukuran Kecocokan Incremental (*Incremental/relative fit measures*)

Ukuran kecocokan *incremental* yaitu ukuran kecocokan model secara relatif, digunakan untuk perbandingan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti, Uji kecocokan tersebut meliputi :

a. *Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)*

Ukuran AGFI merupakan modifikasi dari GFI dengan mengakomodasi *degree of freedom* model dengan model lain yang dibandingkan. $AGFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq AGFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai AGFI sebesar 0,981 melebihi angka 0,9 sehingga model sudah baik/ fit.

b. *Tucker-Lewis Index (TLI)*

Ukuran TLI atau *nonnormed fit index* (NNFI) ukuran ini merupakan ukuran untuk perbandingan antar model yang mempertimbangkan banyaknya koefisien di dalam model. $TLI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq TLI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai TLI berada dibawah 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,835 sehingga model sudah baik/ fit.

c. *Normed Fit Index (NFI)*

Nilai NFI merupakan besarnya ketidak cocokan antara model target dan model dasar. Nilai NFI berkisar antara 0-1. $NFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq NFI \geq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai NFI

berada dibawah 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,940 sehingga model sudah baik/ fit.

d. *Incremental Fit Index (IFI)*

Nilai IFI berkisar antara 0-1. $IFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq IFI < 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai IFI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,966 sehingga model sudah baik/ fit.

e. *Comperative Fit Index (CFI)*

Nilai CFI berkisar antara 0 – 1. $CFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq CFI < 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai CFI berada dibawah 0,9 yaitu sebesar 0,965 sehingga model sudah baik/ fit.

f. *Relative Fit Index (RFI)*

Nilai RFI berkisar antara 0 – 1. $RFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq RFI < 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai RFI tidak berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,805 sehingga model baik/fit.

3) Ukuran Kecocokan Parsimoni (*Parsimonious/Adjusted fit measures*)

Ukuran kecocokan parsimony yaitu ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien didalam model. Uji kecocokan tersebut meliputi :

a. *Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)*

Nilai PNFI yang tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik. PNFI hanya digunakan untuk perbandingan model alternatif.

Nilai PNFI berada diantara 0,60 – 0,90 yaitu 0,688 sehingga model sudah baik/fit.

b. Parsimonious Goodness-Of-Fit Index (PGFI)

Nilai PGFI merupakan modifikasi dari GFI, dimana nilai yang tinggi menunjukkan model lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model. Nilai PGFI berada diantara 0 – 1 yaitu 0,553 sehingga model sudah baik/fit.

c. Akaike Information Criteria (AIC)

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model. $525.506 > \text{Saturated AIC}$ (240.000) $< \text{Independence AIC}$ (2888.531). sehingga model sudah fit.

d. Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model. Nilai $674.889 < \text{Saturated CAIC}$ (767.235) $< \text{Independence CAIC}$ (2954.435) sehingga model sudah fit.

4) Uji Kesahian Konvergen dan Uji Kausalitas

Uji Kesahian konvergen diperoleh dari data pengukuran model setiap variabel (*measurement model*), uji ini dilakukan untuk menentukan kesahian setiap indikator yang diestimasi dengan mengukur dimensi dari konsep yang diuji dalam penelitian. Apabila indikator memiliki nadir (*critical ratio*) yang lebih besar dari dua kali

kesalahan (*standard error*), menunjukkan bahwa indikator secara sah telah mengukur apa yang seharusnya diukur pada model yang disajikan (Wijaya, 2009).

Tabel 4.23 : Bobot *Critical Ratio*

			Estimate
PD	<---	SD	.447
KP	<---	SD	.300
PD	<---	LHN	.366
KP	<---	LHN	.933
PD	<---	INF	.816
KP	<---	INF	-.199
JAK	<---	SD	.739
PLK	<---	SD	.921
UMR	<---	SD	.835
PL	<---	LHN	.515
KL	<---	LHN	.400
LL	<---	LHN	.722
TU	<---	INF	.434
JL	<---	INF	.511
IG	<---	INF	.506
TNK	<---	PD	.648
MDL	<---	PD	.660
ALT	<---	PD	.788

			Estimate
PDT	<---	KP	.989
PDK	<---	KP	.994
KST	<---	KP	.960

Sumber : Output AMOS

Validitas konvergen dapat dinilai dengan menentukan apakah setiap indikator yang di estimasi secara valid mengukur dimensi dari konsep yang diuji. Berdasarkan tabel 4.23 diketahui bahwa nilai nadir (*critical ratio*) untuk semua indikator yang ada lebih besar dari dua kali standar kesalahan (*standart error*) yang berarti bahwa semua butir pada penelitian ini sah terhadap setiap variabel penelitian. Berikut hasil pengujian kesahian konvergen.

Hasil Uji loading faktor diketahui bahwa variabel melebihi loading faktor sebesar 0,5 sehingga dapat diyakini seluruh variabel layak untuk dianalisa lebih lanjut.

Tabel 4.24 : Hasil etimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PD	<---	SD	.407	.069	5.861	***	par_11
KP	<---	SD	.504	.079	6.377	***	par_12
PD	<---	LHN	.458	.099	4.622	***	par_13
KP	<---	LHN	2.153	.249	8.637	***	par_14
PD	<---	INF	1.352	.258	5.248	***	par_15

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KP	<---	INF	-.609	.180	3.388	***	par_16

Sumber : Lampiran AMOS

Hasil Uji kausalitas menunjukkan bahwa hanya ada 6 (enam) variabel memiliki hubungan kausalitas, kecuali antara Produktivitas dengan Kesejahteraan Petani yang tidak mempunyai hubungan kausalitas. Uji Kausalitas Probabilitas *Critical Ratio* yang memiliki tanda bintang tiga dapat disajikan pada penjelasan berikut :

- a. Terjadi hubungan kausalitas antara Sosial Demografi dengan Produktivitas. Nilai *Critical Value* sebesar 5.861 lebih dari tiga kali lebih besar dari nilai *Standart Error* dan nilai Probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.
- b. Terjadi hubungan kausalitas antara Sosial Demografi dengan Kesejahteraan Petani. Nilai *Critical Value* sebesar 6.377 lebih dari tiga kali lebih besar dari nilai *Standart Error* dan nilai Probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.
- c. Terjadi hubungan kausalitas antara Lahan dengan Produktivitas. Nilai *Critical Value* sebesar 4.622 lebih dari tiga kali lebih besar dari nilai *Standart Error* dan nilai Probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.
- d. Terjadi hubungan kausalitas antara Lahan dengan Kesejahteraan Petani. Nilai *Critical Value* sebesar 8.637 lebih dari tiga kali lebih

besar dari nilai *Standart Error* dan nilai Probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.

- e. Terjadi hubungan kausalitas antara Infrastruktur dengan Produktivitas. Nilai *Critical Value* sebesar 5.248 lebih dari tiga kali lebih besar dari nilai *Standart Error* dan nilai Probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.
- f. Terjadi hubungan kausalitas antara Infrastruktur dengan Kesejahteraan Petani. Nilai *Critical Value* sebesar 3.388 lebih dari tiga kali lebih besar dari nilai *Standart Error* dan nilai Probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.

5) Efek Langsung, Efek Tidak Langsung dan Efek Total

Besarnya pengaruh masing-masing variabel laten secara langsung (*Standart direct Effect*) maupun secara tidak langsung (*Standardized indirect effect*) serta pengaruh total (*Standardized total effect*) dapat diperlihatkan pada tabel berikut :

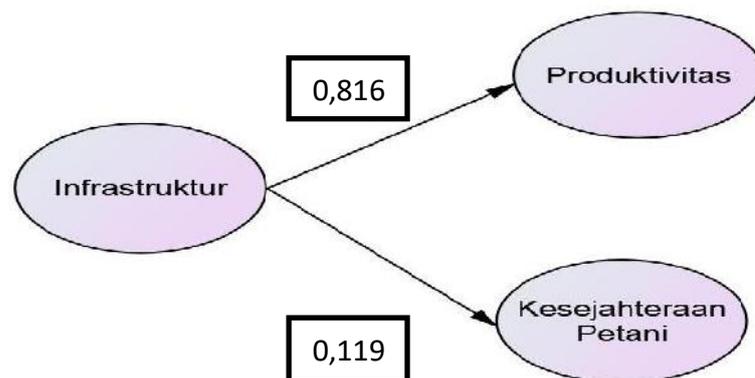
Tabel 4.25 : Standardized Direct Effects

	INF	LHN	SD	KP	PD
KP	.199	.933	.300	.000	.000
PD	.816	.366	.447	.000	.000
KST	-.191	.896	.288	.960	.000
PDK	-.198	.927	.298	.994	.000
PDT	-.197	.923	.296	.989	.000
ALT	.643	.288	.352	.000	.788

	INF	LHN	SD	KP	PD
MDL	.539	.242	.295	.000	.660
TNK	.529	.237	.289	.000	.648
IG	.506	.000	.000	.000	.000
JL	.511	.000	.000	.000	.000
TU	.434	.000	.000	.000	.000
LL	.000	.722	.000	.000	.000
KL	.000	.400	.000	.000	.000
PL	.000	.515	.000	.000	.000
UMR	.000	.000	.835	.000	.000
PLK	.000	.000	.921	.000	.000
JAK	.000	.000	.739	.000	.000

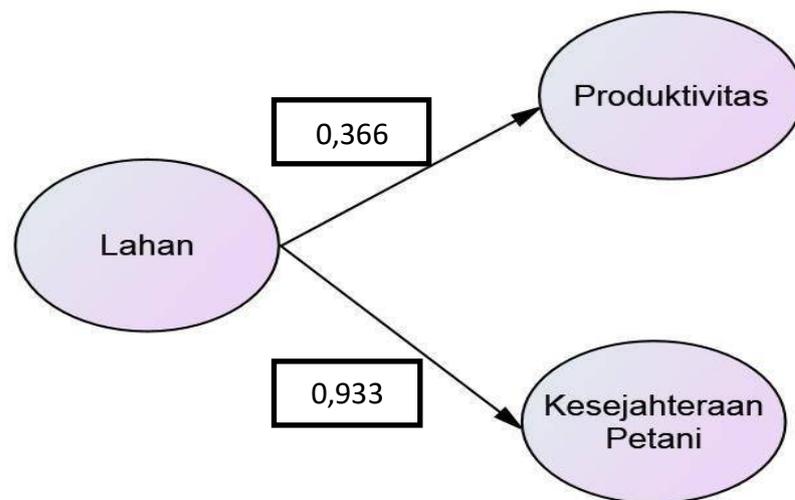
Sumber : Output AMOS

Hasil pengaruh langsung pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :



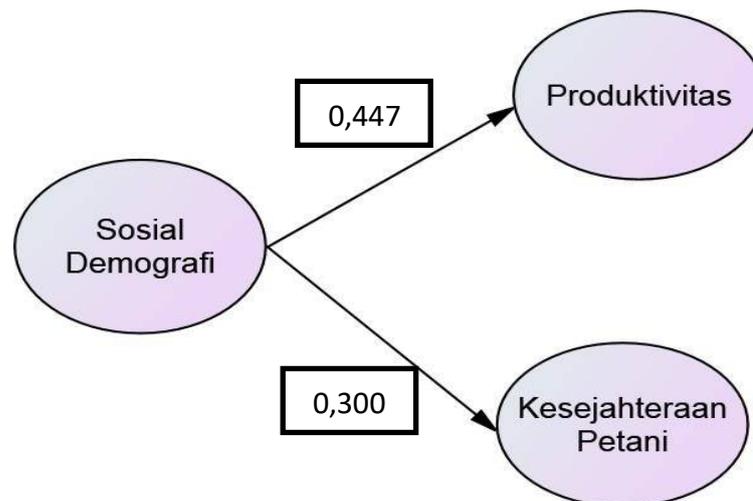
Gambar 4.8 : Dirrect Effect Infrastruktur

Infrastruktur berpengaruh secara langsung terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani.



Gambar 4.9 : Dirrect Effect Lahan

Lahan berpengaruh secara langsung terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani.



Gambar 4.10 : Dirrect Effect Sosial Demografi

Tabel 4.26 : Standardized Indirect Effects

	INF	LHN	SD	KP	PD
KP	.000	.000	.000	.000	.000
PD	.000	.000	.000	.000	.000
KST	-.593	2.097	.491	.000	.000
PDK	-.607	2.147	.502	.000	.000
PDT	-.609	2.153	.504	.000	.000
ALT	1.461	.495	.440	.000	.000
MDL	1.213	.411	.365	.000	.000
TNK	1.352	.458	.407	.000	.000
IG	.000	.000	.000	.000	.000
JL	.000	.000	.000	.000	.000
TU	.000	.000	.000	.000	.000
LL	.000	.000	.000	.000	.000
KL	.000	.000	.000	.000	.000
PL	.000	.000	.000	.000	.000
UMR	.000	.000	.000	.000	.000
PLK	.000	.000	.000	.000	.000
JAK	.000	.000	.000	.000	.000

Sumber : Output Amos

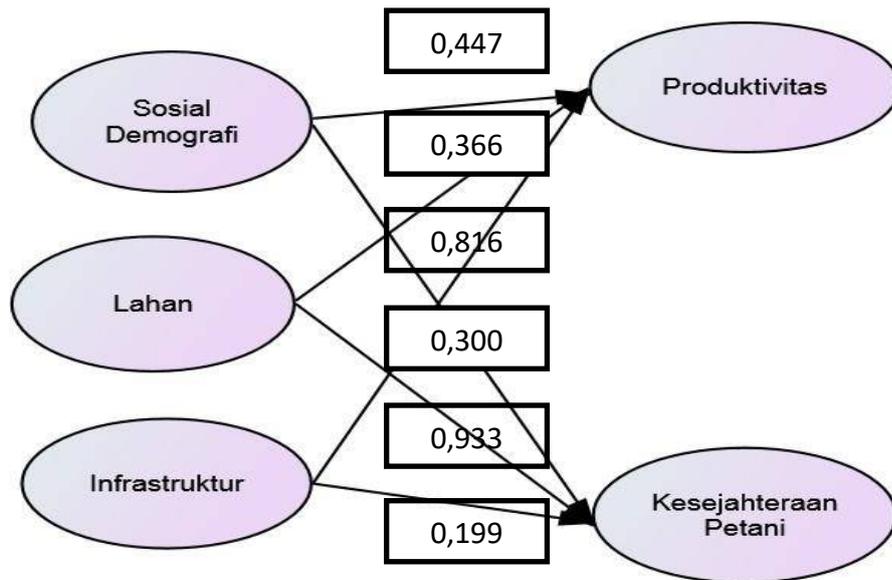
Hasil pengaruh tidak langsung pada tabel di atas tidak dapat dijabarkan di karenakan tidak ada hasil output pengaruh tidak langsung sebagai berikut :

Tabel 4.27 : Standardized Total Effects

	INF	LHN	SD	KP	PD
KP	.199	.933	.300	.000	.000
PD	.816	.366	.447	.000	.000
KST	-.191	.896	.288	.960	.000
PDK	-.198	.927	.298	.994	.000
PDT	-.197	.923	.296	.989	.000
ALT	.643	.288	.352	.000	.788
MDL	.539	.242	.295	.000	.660
TNK	.529	.237	.289	.000	.648
IG	.506	.000	.000	.000	.000
JL	.511	.000	.000	.000	.000
TU	.434	.000	.000	.000	.000
LL	.000	.722	.000	.000	.000
KL	.000	.400	.000	.000	.000
PL	.000	.515	.000	.000	.000
UMR	.000	.000	.835	.000	.000
PLK	.000	.000	.921	.000	.000
JAK	.000	.000	.739	.000	.000

Sumber : Output Amos

Hasil pengaruh total pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:



Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa seluruh variabel eksogenous mempengaruhi endogenous secara total. Hasil pengaruh total menunjukkan bahwa yang mempengaruhi terbesar secara total terhadap Produktivitas adalah Infrastruktur sebesar 0,816 sedangkan yang mempengaruhi terbesar secara total Kesejahteraan petani adalah Lahan sebesar 0,933.

d. Hipotesis

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*probability*) atau dengan melihat signifikansi dari keterkaitan masing-masing variabel penelitian. Adapun kriterianya adalah jika $P < 0.05$ maka hubungan antar variabel adalah signifikan dan dapat dianalisis lebih lanjut, dan sebaliknya. Oleh karenanya, dengan melihat angka probabilitas (p) pada output Dari keseluruhan jalur menunjukkan nilai yang signifikan pada level 5% atau nilai *standardize* harus lebih

besar dari 1.96 (>1.96). (Jika menggunakan nilai perbandingan nilai hitung dengan t tabel, berarti nilai t hitung di atas 1.96 atau >1.96 atau t hitung lebih besar dari t tabel). AMOS 22 dapat ditetapkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Jika $P > 0.05$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Jika $P < 0.05$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Hipotesis dalam penelitian ini terbagi ke dalam 7 (tujuh) pengujian, yaitu :

- 1) Sosial Demografi berpengaruh terhadap produktivitas petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
- 2) Sosial Demografi berpengaruh terhadap Kesejahteraan petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
- 3) Lahan berpengaruh terhadap Produktivitas petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
- 4) Lahan berpengaruh terhadap Kesejahteraan petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
- 5) Infrastruktur berpengaruh terhadap Produktivitas petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
- 6) Infrastruktur berpengaruh terhadap Kesejahteraan petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.

7) Produktivitas berpengaruh terhadap Kesejahteraan petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.

Tabel 4.26 : Hasil Estimasi C.R (*Critical Ratio*) dan *P-Value*

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PD	<---	SD	.407	.069	5.861	***	par_11
KP	<---	SD	.504	.079	6.377	***	par_12
PD	<---	LHN	.458	.099	4.622	***	par_13
KP	<---	LHN	2.153	.249	8.637	***	par_14
PD	<---	INF	1.352	.258	5.248	***	par_15
KP	<---	INF	-.609	.180	3.388	***	par_16
JAK	<---	SD	1.000				
PLK	<---	SD	1.191	.093	12.804	***	par_1
UMR	<---	SD	1.121	.092	12.210	***	par_2
PL	<---	LHN	1.000				
KL	<---	LHN	.704	.137	5.149	***	par_3
LL	<---	LHN	1.567	.207	7.588	***	par_4
TU	<---	INF	1.000				
JL	<---	INF	1.354	.283	4.780	***	par_5
IG	<---	INF	1.583	.333	4.756	***	par_6
TNK	<---	PD	1.000				
MDL	<---	PD	.897	.114	7.865	***	par_7
ALT	<---	PD	1.081	.123	8.790	***	par_8
PDT	<---	KP	1.000				
PDK	<---	KP	.997	.013	76.046	***	par_9

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KST	<---	KP	.974	.022	44.986	***	par_10

Sumber : Lampiran Amos

Berdasarkan tabel di atas diketahui :

- 1) Terdapat pengaruh signifikan Sosial Demografi terhadap Produktivitas Petanidi Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.
- 2) Terdapat pengaruh signifikan Sosial Demografi terhadap Kesejahteraan Petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.
- 3) Terdapat pengaruh signifikan Lahan terhadap Produktivitas Petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.
- 4) Terdapat pengaruh signifikan Lahan terhadap Kesejahteraan Petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.
- 5) Terdapat pengaruh signifikan Infrastruktur terhadap Produktivitas Petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.
- 6) Terdapat pengaruh signifikan Infrastruktur terhadap Kesejahteraan Petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat, dimana nilai probabilitas memiliki bintang tiga.

- 7) Terdapat pengaruh tidak signifikan Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Sosial Demografi terhadap Produktivitas

Hasil analisis menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan sosial demografi terhadap produktivitas petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Lilis (2009) bahwasannya sosial demografi yang mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan rumah tangga petani meliputi pengalaman kerja, usia dan jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga akan menentukan tingkat kesejahteraan petani, semakin banyak jumlah tanggungan yang harus ditanggung untuk memenuhi kebutuhan mereka.

2. Pengaruh Sosial Demografi terhadap Kesejahteraan Petani.

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sosial demografi terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.

Jumlah anggota keluarga akan menentukan tingkat kesejahteraan petani, semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin banyak jumlah tanggungan yang harus ditanggung untuk memenuhi kebutuhan mereka. Maka dari itu jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh terhadap

pendapatan. Menurut Mosher (1987), hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.

3. Pengaruh Lahan terhadap Produktivitas

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan Lahan terhadap produktivitas petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat. Luas lahan pertanian mempengaruhi skala usahatani yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi suatu usahatani yang dijalankan. Seringkali dijumpai makin luas lahan yang dipakai dalam usahatani semakin tidak efisiensi menjadi berkurang karena: 1) Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan faktor produksi lainnya. 2) terbatas nya persediaan tenaga kerja di daerah tersebut, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi usaha tani. 3) terbatas nya persediaan modal untuk membiayai usaha tani dalam skala besar. Sebaliknya pada lahan yang sempit, upaya pengawasan faktor produksi akan semakin baik, namun lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang

tidak efisien pula, akibat penggunaan faktor-faktor produksi yang berlebihan. Produktivitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit lebih rendah bila dibandingkan dengan produktivitas pada lahan yang luas.

4. Pengaruh Lahan terhadap Kesejahteraan Petani

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Lahan terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat. Signifikannya lahan terhadap kesejahteraan petani dikarenakan dengan lahan yang luas didukung dengan kualitas yang baik pula maka akan menjadi keuntungan yang besar bagi seorang petani. Kalau sudah begitu, petani tidak perlu lagi menjadi buruh harian di lahannya orang.

Menurut Mubyarto (Hijratullaili, 2009:13) Luas Lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Sehingga hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani merupakan hubungan yang positif.

5. Pengaruh Infrastruktur terhadap Produktivitas

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan infrastruktur terhadap produktivitas petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat. Signifikannya infrastruktur terhadap produktivitas senada dengan

apa yang dikatakan Macmillan *Dictionary Of Modern Economics* (1992) bahwasannya infrastruktur merupakan elemen structural ekonomi yang memfasilitasi arus barang antara pembeli dan penjual.

Selain itu menurut Hansen (1965) membedakan infrastruktur dalam dua jenis berdasarkan langsung atau tidak dampaknya terhadap pembangunan ekonomi, yaitu infrastruktur ekonomi dan infrastruktur sosial. Infrastruktur ekonomi secara langsung mendukung kegiatan produksi, misalnya : jalan, bandara, pelabuhan, jaringan limbah, jaringan pipa air bersih, jaringan listrik dan irigasi, Infrastruktur sosial dibangun untuk kenyamanan sosial dan dibangun dalam rangka mendukung produktivitas ekonomi, seperti : sekolah, rumah sakit, gedung olahraga dan lain-lain (Torrise, 2009). Dengan baiknya kondisi irigasi, jalan maka akan mendukung produktivitas petani dalam bertani.

6. Pengaruh Infrastruktur terhadap Kesejahteraan Petani.

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan infrastruktur terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat..karena infrastruktur memang sangat penting dalam menjalankan roda perekonomian. Irigasi, kondisi jalan, dan transportasi merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan usaha bertani.

Hal senada juga diungkapkan Grigg (2000) yang mendefinisikan infrastruktur sebagai suatu sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang

lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi (Kodoatie, 2005). Sedangkan *The Routledge Dictionary Of Economics* (1995) menjelaskan infrastruktur adalah pelayanan utama dari suatu negara yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial dengan menyediakan transportasi, pelayanan kesehatan public, pelayanan pendidikan dan bangunan untuk kegiatan masyarakat.

7. Pengaruh Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan produktivitas terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat. Tidak signifikannya produktivitas terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Sirapit dikarenakan efisiensi sumber produksi yang masih buruk, baik itu modal, tenaga kerja maupun alat tani. Penyebabnya adalah mental para petani yang masih saja kurang rajin atau kurang produktif dalam bertani. Hal itu kebanyakan dikarenakan umur petani yang mayoritas sudah lanjut usia.

Maka dari itu petani dituntut untuk menggunakan segala sumber produksi dengan se efisien atau se hemat mungkin. Karena dengan begitu petani bisa mengurangi biaya produksi mereka dan menambah pendapatan mereka. Dengan bertambahnya pendapatan, maka akan langsung mempengaruhi kesejahteraan mereka. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Ardika Sulaeman (2014) yang menyatakan bahwa produktivitas juga mencerminkan etos kerja petani yang baik, baik dari segi mental ataupun

yang lainnya. Dengan demikian para pelaku tani yang terjun langsung berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dengan berbagai kebijakan yang secara efisien, mampu meningkatkan produktivitas nya.Selain itu banyak faktor yang mengakibatkan turunnya sektor pertanian yang dilihat dari produktivitasnya.

Produktivitas adalah ukuran yang menyatakan berapa banyak input yang dibutuhkan untuk menghasilkan sejumlah output, Produktivitas didefinisikan dengan rasio antara pengukuran *output* dengan masukan atau *input* (Abdullah 1979), Produktivitas mengandung pengertian sikap mental bahwa kualitas kehidupan harus lebih baik dari sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh signifikan Sosial Demografi terhadap Produktivitas Petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
2. Terdapat pengaruh signifikan Sosial Demografi terhadap Kesejahteraan Petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
3. Terdapat pengaruh signifikan Lahan terhadap Produktivitas Petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
4. Terdapat pengaruh signifikan Lahan terhadap Kesejahteraan Petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
5. Terdapat pengaruh signifikan Infrastruktur terhadap Produktivitas Petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
6. Terdapat pengaruh signifikan Infrastruktur terhadap Kesejahteraan Petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
7. Terdapat pengaruh tidak signifikan Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas diketahui bahwasannya

1. Signifikannya pengaruh Sosial Demografi terhadap Produktivitas merupakan hal yang menguntungkan bagi para petani. Namun Sosial Demografi yang berupa pengalaman kerja haruslah diwariskan kepada anak petani agar kelak jika umur petani sudah tidak layak untuk bertani, maka anak dari petani lah yang akan melanjutkan usaha tersebut.
2. Signifikannya pengaruh Sosial Demografi terhadap Kesejahteraan adalah dikarenakan jumlah anggota keluarga yang tidak terlalu banyak, untuk mencegah jumlah anggota rumah tangga yang banyak, dalam hal ini pemerintah harus lebih sering mensosialisasikan program nya yaitu 2 anak cukup agar beban yang dipikul petani terasa lebih ringan
3. Lahan berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas memang sangat membantu petani dalam menghasilkan panen yang lebih banyak, namun dalam hal ini petani harus lah tetap menjaga tanah yang mereka miliki agar lebih terjaga kualitas lahan nya dalam hal bertani untuk tetap meningkatkan hasil panen nya.
4. Signifikannya Lahan terhadap Kesejahteraan sangat mempengaruhi pendapatan petani, semakin luas lahan, semakin banyak yang diproduksi, maka dari itu petani harus tetap mempertahankan lahan yang sudah ada atau bahkan menambahkannya agar pendapatan terus meningkat.
5. Signifikannya Infrastruktur terhadap Produktivitas adalah suatu hal yang sangat membantu petani dalam produksi sampai ke distribusi, maka dari itu

pemerintah haruslah lebih memperhatikan lagi mengenai ketersediaan Infrastruktur (Jalan, Transportasi, Irigasi) di Kecamatan Sirapit ini, agar kelancaran usaha dalam bidang pertanian akan semakin baik.

6. Infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan petani adalah hal yang sangat menguntungkan petani karena lancarnya akses penjualan akan mempermudah petani untuk menjual hasil panennya, untuk lebih memperlancar akses petani dalam berusaha tani, pemerintah harus lebih membangun infrastruktur berupa jalan dan transportasi gratis khusus petani di kecamatan sempit ini.
7. Tidak signifikan nya produktivitas terhadap kesejahteraan petani dikarenakan mental atau sifat kebanyakan petani yang belum menggunakan prinsip efisiensi atau penghematan terhadap sumber produksi untuk mencapai hasil yang maksimal. Salah satu penyebab nya adalah mayoritas petani sudah sudah berumur lanjut. Menghemat sekecil-kecilnya biaya produksi demi mendapatkan keuntungan yang besar merupakan inti dari produktivitas itu sendiri. Bagi petani yang sudah lanjut usia, agar mewariskan ilmu bertani nya kepada anak cucunya. Agar mereka tahu cara bertani yang baik dibekali dengan kondisi fisik mereka yang masih prima. Kemudian pemerintah melalui Balai Penyuluhan Pertanian atau Dinas Pertanian dan lain-lain bisa lebih masif dalam memberikan sosialisasi atau penyuluhan mengenai bagaimana mereka bisa lebih produktif dari sebelumnya, bagaimana memanfaatkan sumber-sumber produksi itu seefisien mungkin. Agar keuntungan yang mereka dapatkan bisa lebih besar dan membantu memperbaiki kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, S. M., dan Bulan, O. 2011. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Ardika Sulaeman. 2014. *Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukirann Kabupaten Subang*. *Trikonomika* Volume 13, No.1, Hal 91- 100.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Aspan, H. (2017). “Good Corporate Governance Principles in the Management of Limited Liability Company. *International Journal of Law Reconstruction*, Volume 1 No. 1, pp. 87-100.
- Aspan, H. (2017). “Peranan Polri Dalam Penegakan Hukum Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosiologi Hukum”. *Prosiding Seminar Nasional Menata Legislasi Demi Pembangunan Hukum Nasional*, ISBN 9786027480360, pp. 71-82.
- Aspan, H. (2014). “Konstruksi Hukum Prinsip Good Governance Dalam Mewujudkan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik”. *Jurnal Dialogia Iuridica Universitas Maranatha Bandung*, Volume 2 No. 2, pp. 57-64.
- Aspan, H., I. M. Sipayung, A. P. Muharrami, and H. M. Ritonga. (2017). “The Effect of Halal Label, Halal Awareness, Product Price, and Brand Image to the Purchasing Decision on Cosmetic Products (Case Study on Consumers of Sari Ayu Martha Tilaar in Binjai City)”. *International Journal of Global Sustainability*, ISSN 1937-7924, Vol. 1, No. 1, pp. 55-66.
- Aspan, H., F. Milanie, and M. Khaddafi. (2015). “SWOT Analysis of the Regional Development Strategy City Field Services for Clean Water Needs”. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 5, No. 12, pp. 385-397.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Statistik Kesejahteraan Rumah Tangga*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Chrisna, H. (2018). ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN DALAM MEMAKSIMALKAN PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA PABRIK SEPATU FERRADINI MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 82-92.
- Darwanto.2005. *Ketahanan Pangan Berbasis Produksi dan Kesejahteraan Petani*. *Ilmu Pertanian* Vol. 12 No.2, 2005 : 152-164, Fakultas Pertanian UGM dan MMA-UGM. Yogyakarta.

- Dewi Utami, Ni Putu. 2016. *Pengaruh Variabel Sosial Demografi Terhadap Keputusan Penduduk Lanjut Usia Memilih Bekerja Di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan*. Skripsi.Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.
- Dian Komala Sari. 2014. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*.Jurnal.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. 2015. *Luas Lahan, Produksi, dan Jumlah Petani Pekebunan Karet di Provinsi Jambi*.Jambi.
- Dodik Briawan et al. 2004. *Pengembangan Diversifikasi Pangan Pokok Dalam Rangka Mendukung Ketahanan Pangan Nasional*. Sekolah Pasca Sarjana IPB. Bogor Dwidjono H.
- DKP. 2009. *Panduan Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Indonesia (FSVA)*. Sekretariat Dewan Ketahanan Pangan- Badan Ketahanan Pangan, Departemen Pertanian.Jakarta.
- Evanylo G, Robert McGuinn. 2009. *Agricultural management practices and soil quality : measuring, assesing, and comparing laboratory and field test kit indicatrs of soil quality atributes*. Virginia (US) : Virginia Tech.
- Fadilah, Abidin, Z dan Kalsum U. 2014. *Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Obor di Kota Bandar Lampung*.JIIA: 2 (1): 71-76.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Grigg, N. Dan Fontane, D. G. 2000, *Infrastructure System Management & Optimazation Internasional Civil Engineering Departement Diponegoro University*.
- Hidayat, R. (2018). KEMAMPUAN PANEL AUTO REGRESSIV DISTRIBUTED LAG DALAM MEMPREDIKSI FLUKTUASI SAHAM PROPERTY AND REAL ESTATE INDONESIA. JEpa, 3(2), 133-149.
- Hijratullaili (2009).*Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Dalam Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangga*.UNP :Padang
- Husein, Umar. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*.PT Raja Grafindo.Jakarta

I Gede Sugianta 2007. *Geografi Tanah*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Imam Ghozali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro

Kholik, K. (2017). THE EFFECT OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH ON WORK PRODUCTIVITY OF EMPLOYEES AND ITS IMPACT ON EMPLOYEE PERFORMANCE AT PT. ALFO CITRA ABADI MEDAN.

Kholik, K. (2018, October). Effect of Self-Efficacy and Locus of Control on Small and Medium Entertainment Small Scale. In International Conference of ASEAN Prespective and Policy (ICAP) (Vol. 1, No. 1, pp. 214-225).

Kodoatie, J. Robert. 2005. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Kwik Kian Gie. 2002. *Pembiayaan pembangunan infrastruktur dan permukiman. Materi kuliah disampaikan pada studium general Institut Teknologi Bandung*. Bandung.

Lilis, Seteowaty 2009. *Analisis Pengaruh Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia, Vol 4No.2, 229-250.

Mantra, Ida Bagoes, 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

Mishabul Munir. 2008. *Pengaruh Konversi Lahan Pertanian Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah tangga Petani*. Skripsi. Program Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Muhamad Dika Yudhistira. 2013. *Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Bekasi Jawa Barat*. Skripsi. Program Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Munir, M. 2008. *Pengaruh Konversi Lahan Pertanian Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Mulyadi, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia : Dalam Perspektif Pembangunan*, Edisi ke-1. Grafindo. Jakarta.

Nayuna, M. 2005. *Beberapa Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produksi, Produktivitas dan Pendapatan Bersih Usahatani Karet Rakyat di Kabupaten Asahan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.

Pakpahan, M. (2018). STRATEGI MEINGKATKAN MINAT BELI ULANG APTEK TERHADAP PRODUK OBAT PT NOVELL PHARMACEUTICAL LABS MEDAN. JUMANT, 6(1), 49-56.

- Prasetyawan. 2011. *Hubungan Karakteristik Sosial Demografi Konsumen dengan Respon Terhadap Produktivitas*. E-jurnal Universitas Padjajaran
- Rambe , A., 2004. *Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara)*, Tesis, Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.
- Rasahan C.A.2000. *Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura pada awal abad 21 (sebuah pengalaman)*. Dalam *Pertanian dan Pangan. Bunga rampai Pemikiranmenuju Ketahanan Pangan*. Editor Rudi Wibowo. Pustaka Sinar Harapan. Malang
- Ritohardoyo, Su. 2013. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta.Ombak
- Rossanty, Y., & PUTRA NASUTION, M. D. T. (2018). INFORMATION SEARCH AND INTENTIONS TO PURCHASE: THE ROLE OF COUNTRY OF ORIGIN IMAGE, PRODUCT KNOWLEDGE, AND PRODUCT INVOLVEMENT. *Journal of Theoretical & Applied Information Technology*, 96(10).
- Rossanty, Y., Hasibuan, D., Napitupulu, J., Nasution, M. D. T. P., & Rahim, R. (2018). Composite performance index as decision support method for multi case problem. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.29), 33-36.
- Rossanty, Y., Nasution, M. D. T. P., & Ario, F. (2018). *Consumer Behaviour In Era Millennial*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Rusmala Dewi Kartika, Ni Putu. 2014. *Pengaruh Variabel Sosial Demografi Dan Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia Di Desa Penatih Kecamatan Denpasar Timur*. Skripsi.Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.
- Rutherford, Donald. 2002, *Routledge Dictionary of Economics*. New York: Routledge.
- Rosmarkam,A dan Nasih W.Y. (2002). *Ilmu Kesuburan Tanah*. Yogyakarta: Kanisius
- Santoso, (2007) *structural equation modeling : elex media komputindo* Sudira, (2010) *Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Pinggiran di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*
- Sarwono Hardjowigeno, Widiatmaka. 2007. *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tataguna Lahan*.Gadjah Mada University Press.Yogyakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2008. *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi

Aksara.

Suandi.2003. *Kondisi Sosiol-Demografi dan Kemiskinan di perdesaan Provinsi Jambi.Thesis*. Universitas Jambi. Jambi.

Sugiarto. 2008. *Analisis Pendapatan, Pola Komsumsi dan Kesejahteraan Petani Padi pada Basis Agroekosistem Lahan Sawah Irigasi Di Perdesaan*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan kebijakan Pertanian Badan libang pertanian. Bogor.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 1, Bandung : Alfabeta. Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung.

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian*

Torrise, Gianpiero, 2009. *Public Infrastructure : Definition, Clasification and Measurement Issues*, MPRA Paper No. 12990 : University Of Catania Faculty Of Economics.

Wahyu A.N, Sudjono Utomo, dan Widyatmani Sih Dewi.2011. *Penyusunan Model Pengelolaan Kualitas Tanah Sawah*.Surakarta

Wijaya, toni, (2009) *analisis structural equation model* menggunakan amos. Yogyakarta : universitas atma jaya Yogyakarta

Yamin, Sofyan, (2009) *Structural Equation Modeling: Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner dengan Lister-PLS*.Jakarta:Salembainfotek.

Yasin, Mohammad dan Adioetomo, Sri Moertiningsih. 2010. *Demografi : Arti dan Tujuan dalam Adioetomo, Sri Moertiningsih dan Samosir, Omas Bulan (ed). Dasar-dasar Demografi*.Jakarta Selemba Empat.

Yazid, Aba. 2009. *Pengaruh Gaji dan Insentif Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada CV. Indo Perkasa Computindo Situbondo*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Yunus, R. N. (2018). ANALISIS PENGARUH BAHASA MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI JURUSAN AKUNTANSI. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.